

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA**



**SKRIPSI**

Disusun oleh:

Nama : Ihsan Nur Iriyanto  
NIM : 13312322

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Ihsan Nur Iriyanto

No. Mahasiswa : 13312322

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

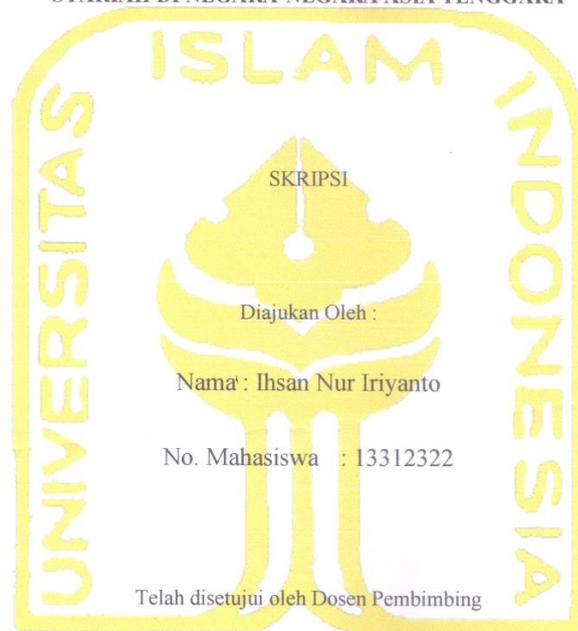
“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis  
METERAI  
TEMPEL  
E7BB9AFF009808519  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
(Ihsan Nur Iriyanto)

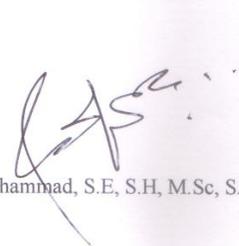


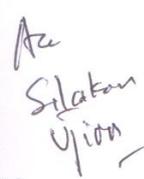
PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA



Pada Tanggal 12/04/2018

Dosen Pembimbing

  
Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc, SAS

  
Silakan Yon

# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI NEGARA-  
NEGARA ASIA TENGGARA**

Disusun Oleh : **IHSAN NUR IRIYANTO**

Nomor Mahasiswa : **13312322**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 22 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.

Penguji : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dra. D. Agus Harjito, M.Si.

## **MOTTO**

“Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan-mu (Allah) hendaknya kamu memohon dan berharap”

(Asy Syarh: 5-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Everything comes to you at the right moment, be patient”

“Be Patient, for what was written for you was written by the Greatest of Writers”

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tak lupa shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian dengan judul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Negara-negara Asia Tenggara”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungandari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan dan memberikan kesehatan serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.

2. **Budi Riyanto dan CH Iriani Rahayuningsiwi**, selaku orangtua penulis yang selalu memberikan dukungan moral maupun materiil, doa, dan kepercayaan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. D. Agus Harjito, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
4. Bapak **Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Bapak **Rifqi Muhammad, S.E, S.H, M.Sc, SAS.**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
6. **Rahmad Nur Iriyanto dan Luthfi Nur Iriyanto**, sebagai abang dan adik dari penulis. Penulis sangat bersyukur karena memiliki abangdan adik yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun, dan sebagai tempat untuk mencurahkan segala keluh kesah.
7. **Al Haraki Alvi Rusyadi dan Bagus Anggarda Jaya**, sebagai sahabat sejati dari penulis, yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi, menerima curhatan tentang skripsi, cinta, keuangan, dan kondisi, serta menghibur ketika sudah mulai merasa buntu dengan skripsi.
8. **Najla Ulfah Salsabila**, sebagai teman, sahabat, pacar, sekretaris yang selalu memberi semangat dalam bentuk apapun, selalu menerima semua curhatan, selalu membantu dalam keadaan apapun, selalu ada dimana pun saya berada.

9. **Bocah Brotherhood**, yang selalu ada di saat penulis bosan dan membuat penulis bahagia.
10. **Bocah Waroeng Amril**, yang bersedia menerima semua curhatan baik dalam hal akademik maupun non akademik setiap nongkrong di Amril.
11. **Aditya, Aziz, Omek, Indi, Echsan, Gigih, Yudha, Rama, Bang Ari Dkk**, sebagai teman seperjuangan kuliah dari awalyang bersedia menerima semua curhatan, memotivasi untuk tidak banyak mengeluh dan cepat menyelesaikan skripsi.
12. **Ajay, Ricko, Kribo, Bagong, Si Boy**, yang selalu merepotkan di kosan.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca untuk dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 11 April 2018

Penulis,

(Ihsan Nur Iriyanto)

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                          | i    |
| HALAMAN JUDUL.....                          | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                    | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                     | iv   |
| HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....            | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                         | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                        | vii  |
| DAFTAR ISI.....                             | x    |
| DAFTAR TABEL.....                           | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                        | xv   |
| ABSTRAK.....                                | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN                           |      |
| 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian..... | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                  | 7    |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                 | 8    |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                | 8    |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis .....                | 8    |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....                 | 9    |
| 1.5. Sistematika Penulisan.....             | 9    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA                       |      |
| 2.1. Landasan Teori.....                    | 11   |
| 2.1.1 Teori Agency .....                    | 11   |

|  |    |
|--|----|
| 2.1.2 Mekanisme Corporate Governance ..... | 12 |
| 2.1.2.1 Ukuran Dewan Komisaris .....       | 14 |
| 2.1.2.2 Dewan Komisaris Independen .....   | 15 |
| 2.1.2.3 Dewan Direksi.....                 | 15 |
| 2.1.2.4 Kepemilikan Institusional .....    | 16 |
| 2.1.2.5 Dewan Pengawas Syariah .....       | 16 |
| 2.1.3 Kinerja Keuangan.....                | 17 |
| 2.2. Peta Perbankan Syariah.....           | 18 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu .....             | 27 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian.....             | 37 |
| 2.5. Kerangka Pemikiran.....               | 42 |

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian .....   | 43 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data .....            | 44 |
| 3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel ..... | 44 |
| 3.3.1 Variabel Dependen.....                | 45 |
| 3.3.2 Variabel Independen .....             | 45 |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....               | 46 |
| 3.4.1 Statistik Deskriptif.....             | 46 |
| 3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....               | 47 |
| 3.4.3 Analisis Regresi.....                 | 49 |
| 3.4.4 Koefisien Determinasi.....            | 50 |
| 3.5 Pengujian Hipotesis.....                | 50 |
| 3.5.1 Uji T .....                           | 50 |

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

|      |  |    |
|------|--|----|
| 4.1. | Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 52 |
| 4.2. | Uji Asumsi Klasik .....                                | 56 |
| 4.3. | Analisis Regresi Linier Berganda .....                 | 60 |
| 4.4. | Pembahasan .....                                       | 65 |

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

|      |                               |    |
|------|-------------------------------|----|
| 5.1. | Kesimpulan .....              | 71 |
| 5.2. | Keterbatasan Penelitian ..... | 73 |
| 5.3. | Saran .....                   | 73 |

|                      |    |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 74 |
|----------------------|----|

|                |    |
|----------------|----|
| Lampiran ..... | 77 |
|----------------|----|

## DAFTAR TABEL

### Tabel

|  |    |
|--|----|
| 3.1. Perincian Pengambilan Sampel Penelitian ..... | 44 |
| 4.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian..... | 52 |
| 4.2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier .....    | 57 |
| 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier .....    | 57 |
| 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....             | 58 |
| 4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....                  | 59 |
| 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....           | 59 |
| 4.7. Hasil Uji Regresi Berganda.....               | 60 |
| 4.8. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis .....        | 70 |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 2.4. Kerangka Pemikiran ..... | 42 |
|-------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|    |   |    |
|----|---|----|
| 1. | Data Perusahaan Sampel .....                | 77 |
| 2. | Data Mekanisme GCG Sebelum Outlier .....    | 78 |
| 3. | Data Kinerja Keuangan Sebelum Outlier ..... | 81 |
| 4. | Data Mekanisme GCG Setelah Outlier.....     | 84 |
| 5. | Data Kinerja Keuangan Setelah Outlier ..... | 87 |
| 6. | Hasil Olah Data .....                       | 91 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah di Asia Tenggara tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen belum mampu menjadi mekanisme GCG yang baik bagi bank syariah.

Hasil penelitian ini membuktikan dewan direksi, kepemilikan institusional dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen sudah mampu menjadi mekanisme GCG yang baik bagi bank syariah.

Kata Kunci : mekanisme GCG, kinerja keuangan, dan Bank Syariah.

## ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the size of the board of commissioners, independent board of commissioners, boards of directors, institutional ownership and supervisory boards of shariah on financial performance.

The population used in this research is taken from the financial statements of Sharia Commercial Banks in Southeast Asia 2012-2016. Sampling technique in this research is based on some judgment / purposive sampling, ie the type of sample selection is not done randomly so the information is obtained by using certain considerations and generally tailored to the purpose or problem of research. Data analysis using multiple regression analysis.

The results of this study prove that the size of the board of commissioners have a significant negative effect on financial performance and independent board of commissioners have no significant effect on financial performance. These results prove that the size of the board of commissioners and independent board of commissioners has not been able to be a good GCG mechanism for sharia banks.

The results of this study prove the board of directors, institutional ownership and Sharia supervisory board have a significant positive effect on financial performance. These results prove that the size of the board of commissioners and independent board of commissioners has been able to be a good GCG mechanism for sharia bank

Keywords: GCG mechanism, financial performance, Sharia Bank.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

Martono & Harjito (2013) berpendapat bahwa perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah laba. Laba yang maksimal tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja merupakan tampilan keadaan atau kondisi dari perusahaan. Tampilan ini dijelaskan melalui analisis keuangan yang akan menggambarkan posisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Baik ataupun buruknya hasil analisis tersebut secara garis lurus mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Perbankan syariah merupakan salah satu perusahaan yang memperhatikan tingkat kinerja mereka. Untuk mencapai tujuan yaitu memaksimalkan laba dan kinerja keuangan, perbankan syariah menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dan diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan. Penyerahan wewenang didalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem*.

Konsep *corporate governance* muncul berdasarkan *Agency theory* yang ini memandang bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik sebagai

prinsipal dimana pihak manajemen (agen) lebih mengetahui keadaan sebenarnya mengenai perusahaan dibanding pihak pemilik (prinsipal). Pihak manajemen harus mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak pemilik (prinsipal) namun terkadang informasi yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan sehingga hal ini akan menimbulkan permasalahan konflik kepentingan. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sehingga dengan adanya *good corporate governance* permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer akan teratasi (Hisamuddin & Tirta, 2013).

Permasalahan keagenan juga terjadi pada industri perbankan syariah. Masalah keagenan pada produk perbankan syariah terjadi khususnya pada skema produk *profit-lost sharing*. Masalah *principal-agent* dalam akad *mudharabah* terjadi ketika kepentingan *mudharib* bertentangan dengan kepentingan pemilik dana. Dalam hal ini *mudharib* bertindak mengabaikan hubungan kontraktual dan akan bertindak tidak berdasarkan kepentingan pemilik dana. Sedangkan dalam akad *mudharabah*, pemilik dana tidak diperbolehkan untuk ikut campur dalam masalah pengelolaan usaha sehingga *mudharib* memiliki informasi yang lebih banyak dan menciptakan peluang terjadinya *asymmetric information* (Ardiansyah, 2014).

Menurut Kusumawati dan Riyanto (2005) lemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia disebabkan oleh lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (*auditing*) yang belum mapan, serta

terbaikannya hak minoritas. Sejak saat itulah, baik pihak pemerintah maupun pihak investor mulai memberikan perhatian yang lebih dalam praktek *corporate governance*. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) pada tahun 2013, Indonesia menempati posisi kedua terbawah negara Asia tenggara dalam menerapkan *Corporate Governance*. Berdasarkan data itu Indonesia ada di peringkat kedua terbawah. Indonesia unggul atas Vietnam dengan skor 54,55 sedangkan Vietnam ada di posisi buncit dengan skor 38,7.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Bank Indonesia Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan *GCG* pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi bank syariah yang artinya perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip *GCG* dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI No. 8/4/PBI/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi bank syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penggantian ini disebabkan karena *GCG* yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan *GCG* yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah (Hisamuddin & Tirta, 2013).

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh mekanisme *GCG* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. Beberapa penelitian

mengenai GCG pernah dilakukan oleh Chazi, Khallaf, & Zantout (2018); Ghaffar (2014); Hisamuddin & Tirta (2013); Kusuma & Supatmi (2015); Mollah & Zaman (2015); Septiputri & Mutmainah (2013); Sheikh & Kareem (2015); Srairi, (2015); Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016). Chazi, Khallaf, & Zantout (2018) membuktikan kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ghaffar (2014) membuktikan Ukuran Dewan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Hisamuddin & Tirta (2013) membuktikan bahwa GCG yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kusuma & Supatmi (2015) membuktikan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Mollah & Zaman (2015) membuktikan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah, struktur dewan (ukuran papan dan independensi dewan) dan kekuatan CEO (dualitas CEO-chair dan CEO yang direkrut secara internal) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah. Septiputri & Mutmainah (2013) membuktikan variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan dewan komisaris, komisaris independen, dewan pengawas syariah, ukuran KAP, dan size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sheikh & Kareem

(2015) membuktikan Ukuran Dewan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan dan Remunerasi CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Srairi, (2015) membuktikan *Indesk Supervisor* direksi syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q, Ukuran bank berpengaruh terhadap ROA dan ROE, Modal bank syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q, Resiko Bank berpengaruh terhadap ROA dan ROE dan Konsentrasi bank berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q sedangkan Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016) membuktikan *fee direktor* dan kontrol kepemilikan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan frekuensi rapat, dewan komisaris, *CEO duality*, *direktur independent*, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat hasil yang tidak konsisten seperti ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional sehingga perlu dilakukan kembali penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembaharuan penelitian ini adalah penambahan variabel independen yaitu dewan pengawas syariah dan penggunaan obyek penelitian Bank Umum Syariah di Asia Tenggara. Penggunaan dewan pengawas syariah karena Dewan pengawas syariah merupakan institusi independen dalam perbankan syariah yang fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan kepatuhan syariah dalam operasional

perbankan syariah. Tugas dan fungsi serta keberadaan dewan pengawas syariah dalam BPRS memiliki landasan hukum baik dari sisi fiqih maupun undang-undang perbankan di Indonesia. Dewan pengawas syariah merupakan istilah umum yang digunakan di Indonesia untuk menyebut institusi pengawasan internal syariah di BPRS, karena di luar negeri DPS disebut juga sebagai *shari'a supervisory board* (SSB) (Prasetyoningrum, 2010).

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Asia Tenggara. Pemilihan Bank Umum Syariah di Asia Tenggara karena dalam tahun 2015, negara-negara ASEAN memasuki era kesepakatan bersama Asean Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan perkumpulan negara-negara di Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Veitnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Dalam kesepakatan MEA, salah satu sektor yang paling berpengaruh adalah industri perbankan. Salah satu jenis bank berdasarkan jenis pembayaran jasa adalah bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu bank syariah. Dalam kaitan dengan penerapan MEA tersebut, Indonesia akan menjadi pasar perbankan syariah yang sangat menarik bagi investor perbankan di ASEAN. Beberapa faktor yang menjadi daya tarik pengelola perbankan syariah Negara-Negara ASEAN untuk masuk dan beroperasi di Indonesia yang pertama adalah jumlah penduduk muslim yang merupakan jumlah terbesar di dunia, potensi pengembangan ekonomi syariah dan pangsa pasar di Indonesia masih sangat besar. Kedua, Indonesia hanya menduduki urutan

keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah (Alamsyah, 2012). Ketiga, skala Bank Syariah yang sudah beroperasi di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan skala Bank Syariah Malaysia. Keempat, sebagian besar bank syariah di Indonesia masih dalam tahap ekspansi yang membutuhkan biaya investasi infrastruktur yang cukup signifikan. Kondisi tersebut membuat bank syariah di Malaysia yang sudah lebih dahulu ada dan memiliki aset yang lebih besar memiliki peluang untuk ekspansi ke Indonesia. Dan terakhir, meski prosentasi biaya operasi dibandingkan dengan pendapatan operasi (BOPO) bank-bank syariah di Indonesia jauh lebih tinggi dari bank-bank syariah di Malaysia (dan negara ASEAN lainnya), namun indikator NOM, ROA dan ROE perbankan Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik. Tak heran jika banyak investor asing yang tertarik untuk mendirikan atau membeli bank syariah di Indonesia. Profitabilitas yang tinggi tentunya akan mempercepat akselerasi pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia sehingga dapat mencapai skala ekonomi yang efisien (Solihin, Achsani, & Saptono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah di Negara-Negara Asia Tenggara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatar-belakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini. Pada bab ini juga peneliti akan menguraikan mengenai penelitian penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, hipotesis, dan kerangka pemikiran

#### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian meliputi objek penelitian, sampel dan populasi, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, identifikasi dan definisi operasional variabel, dan teknik analisis penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agency

Brigham & Houston (2014) pengertian *agency theory* adalah sebagai berikut : “Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*)”. Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

Menurut Anthony & Govindrajana (2012), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. *Prinsipal* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan *agen* memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena *prinsipal* tidak dapat mengawasi aktivitas *agen* sehari-hari untuk memastikan bahwa *agen* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *prinsipal*.

### 2.1.2 Mekanisme Corporate Governance

*Corporate Governance* adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *corporate governance*, antara lain (Sutedi, 2011):

1. Transparency (transparansi)

Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Accountability (akuntabilitas)

Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Responsibility (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar *responsibility* adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung

jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

#### 4. Independensi

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

#### 5. Fairness (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah suatu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternal adalah suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal,

seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar. Dalam penelitian ini mekanisme GCG terdiri dari ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional dan dewan pengawas syariah Chazi, Khallaf, & Zantout (2018); Ghaffar (2014); Hisamuddin & Tirta (2013); Kusuma & Supatmi (2015); Mollah & Zaman (2015); Septiputri & Mutmainah (2013); Sheikh & Kareem (2015); Srairi, (2015); Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016).

#### **2.1.2.1 Ukuran dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Hal ini diharapkan untuk meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris diharapkan dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan para pemegang saham (Sulistyowati & Fidiana, 2017). Dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Semakin besar ukuran dewan komisaris maka lebih mampu mengurangi indikasi kinerja manajemen daripada jumlah komisaris yang sedikit (Nopiani, Sulindawati, & Sujana, 2015).

### **2.1.2.2 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif serta menempatkan kewajaran dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin tinggi perwakilan dari *outsider director* (komisaris independen), maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nopiani et al., 2015).

### **2.1.2.3 Dewan Direksi**

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, dan RUPS serta

dibawah pengawasan dewan komisaris (Sulistiyowati & Fidiana, 2017). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2.1.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Nugrahati & Novia, 2012).

#### **2.1.2.5 Dewan Pengawas Syariah**

Menurut PBI No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, dewan pengawas syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian ini, dewan pengawas syariah diukur berdasarkan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang mengacu pada PBI No. 11/3/PBI/2009 pasal 36 poin 1 yang menyebutkan bahwa jumlah anggota DPS paling kurang 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi (Agustina & Maria, 2017).

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Fahmi (2013), ROA disebut juga dengan laba atas asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan total asset. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Beberapa penelitian seperti (Nopiani et al., 2015), (Nugrahati & Novia, 2012), (Chazi et al., 2018), (Uddin Ahmed et al., 2016) dan (Srairi, 2015) menggunakan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan ROA sebagai proxy pengukuran kinerja keuangan perusahaan karena ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Penggunaan ROA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena rasio ROA ini dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting yaitu merupakan salah satu

teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensiv*). Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## **2.2 Peta Perbankan Syariah**

Dalam perkembangan bank Islam tidak hanya didirikan oleh negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, melainkan dijalankan pula oleh bank-bank negara-negara non muslim dengan cara membentuk suatu unit tersendiri yang ada pada bank guna melayani nasabah yang menghendaki perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah.

Potensi pasar yang besar bagi kegiatan perbankan islam, telah membuka cakrawala baru bagi bank-bank yang berasal dari negara-negara non muslim untuk membuka *islamic division* dibank tersebut. Hal ini dilakukan, misalnya oleh Citibank, Chase Mahattan Bank, ANZ Bank, dan Jardine Fleming. Mengingat bank Islam sekalipun melakukan kegiatannya berdasarkan syariah atau hukum Islam, tetapi karena boleh pula melayani siapa saja termasuk yang non muslim, maka jasa-jasa perbankan Islam telah dirintis oleh bank-bank tersebut diatas sebagai pilihan pembiayaan. Bahkan di Eropa yang notabene sebagian besar masyarakatnya non muslim, bank Islam tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan perbankan Islam yang sangat aktif di London, karena paling sedikit dua alasan. Alasan pertama, London merupakan pusat keuangan dunia terkemuka dan alasan kedua, karena hubungan sejarah yang sangat erat dari masa lalu antara negara-negara Teluk di Timur Tengah (*Gulf Countries*) dengan Inggris. Di London banyak sekali tinggal para *syeh*, orang-orang kaya Arab, dari Negara-negara

Teluk dan banyak diantara mereka yang berusaha dibidang keuangan. Mereka juga memiliki lembaga-lembaga keuangan syariah di negaranya, yaitu di Saudi Arabia, Kuwait, Emirat Arab, dan Qatar. Di Eropa perbankan Islam memperoleh dasar untuk tumbuh yang baik, karena tingkat inflasi dan bunga bank yang rendah. Bank-bank Islam memang lebih dapat berkembang di negara-negara dengan tingkat inflasi dan bunga yang rendah dibandingkan dengan negara-negara dengan tingkat inflasi dan bunga bank yang tinggi .

Sebagian besar negara-negara Islam telah mendirikan bank-bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, jauh lebih menguntungkan bersaing dengan bank-bank konvensional yang ada. Masyarakat lebih percaya dan yakin untuk menanamkan modalnya kepada bank-bank Islam. Prinsip bank dengan bunga mulai ditinggalkan oleh mereka, dengan beralih menggunakan prinsip bank tanpa bunga pada lembaga-lembaga keuangannya.

Pakistan juga merupakan pelopor dibidang perbankan Islam. Pada awal Juli 1979, sistem bunga dihapuskan dari operasional tiga institusi, yaitu *National Investment (Unit Trust)*, *House Building Finance Corporation* (pembiayaan sektor perumahan), *Mutual Funds on the Investment Corporation of Pakistan* (kerja sama investasi). Pada tahun 1979-1980, pemerintah mensosialisasikan skema pinjam tanpa bunga kepada petani dan nelayan. Seiring dengan berlakunya Undang-undang perusahaan *mudharabah* dan *murabahah* pada tahun 1998, mulailah beroperasi tujuh ribu cabang bank komersial nasional diseluruh Pakistan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Pada awal tahun 1985, seluruh

sistem perbankan pakistan dikonversi dengan sistem yang baru, yaitu sistem perbankan syariah.

Demikian pula di Iran telah dilakukan Islamisasi sistem perbankan pada tahun 1983 berdasarkan Undang-undang Perbankan Islam, yang ditandai dengan nasionalisasi seluruh industri perbankan yang dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu perbankan komersial dan lembaga pembiayaan khusus. Dengan demikian, sejak dikeluarkan Undang-undang Perbankan Islam pada tahun 1983 tersebut, seluruh sistem perbankan di Iran otomatis berjalan sesuai syariah dibawah kontrol penuh pemerintah.

Di Kuwait juga didirikan *Kuwait Finance House* pada tahun 1977 dan sejak awal beroperasi dengan sistem tanpa bunga. Institusi ini memiliki puluhan cabang di Kuwait dan telah menunjukkan perkembangan yang cepat. Selama dua tahun saja, yaitu 1980 hingga 1982, dana masyarakat yang terkumpul meningkat dari sekitar KD 149 juta menjadi KD 474 juta. Pada akhir tahun 1985, total aset mencapai 803 juta dan tingkat keuntungan bersih mencapai KD 17 juta (satu dinar Kuwait ekuivalen dengan 4 hingga 5 dolar US ). Di Timur Tengah, Bahrain merupakan *off shore banking heaven* terbesar. Di negeri yang hanya berpenduduk tidak lebih dari 660.000 jiwa per Desember 1999 tumbuh sekitar 220 *local* dan *off shore banks*. Tidak kurang dari 22 diantaranya beroperasi berdasarkan syariah. Diantara bank-bank yang beroperasi secara syariah tersebut adalah Citi Islamic Bank of Bahrain (anak perusahaan Citi Corporation N.A), Faysal Islamic Bank of Bahrain, dan al-Barakah Bank. Dubai Islamic Bank juga merupakan pelopor perkembangan bank Islam, yang didirikan pada tahun 1975.

Investasinya meliputi bidang perumahan, proyek-proyek Industri, dan aktivitas komersial. Selama beberapa tahun, para nasabahnya telah menerima keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional (Usman, 2012).

Perbankan Islam tidak hanya berkembang dan dimonopoli negara-negara Islam yang berada di Timur Tengah saja. Asia Tenggara dengan sejumlah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam memang menjadi perhatian internasional dalam kaitannya dengan perkembangan keuangan Islam. Kemampuan industri keuangan Islam di wilayah ini dalam menghadapi krisis mata uang Asia pada akhir 1990-an dan krisis keuangan global belum lama ini setidaknya pengakuan akan pentingnya posisi wilayah ini dalam percaturan industri yang berkembang pesat ini. Pertumbuhan yang pesat dan stabil juga menjadikan Asia Tenggara sebagai bagian penting dalam keuangan Islam global.

### **1. Indonesia**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa, dan agama dengan jumlah penduduk 240 juta. Meskipun bukan negara Islam, Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 88 persen, Kristen 5 persen, Katolik 3 persen, Hindu 2 persen, Budha 1 persen, dan lainnya 1 persen. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan masyarakat, khususnya Muslim, menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Mulai tahun 1992, setelah dikeluarkannya undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 Indonesia mulai memperkenalkan sistem keuangan dan perbankan ganda karena bank boleh beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Penerapan sistem keuangan dan perbankan ganda mulai lebih terarah semenjak dikeluarkannya undang-undang perbankan yang baru no. 10 tahun 1998. Semenjak itu, bermunculan lembaga-lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdampingan dengan lembaga keuangan konvensional.

Mayoritas penduduk Muslim Indonesia menganut *madzhab (school of thought)* Syafi'i, seperti yang dianut oleh Muslim dan pemerintah Malaysia. Namun demikian, ulama Indonesia mengaplikasikan prinsip Syariah dalam dunia perbankan dengan hati-hati dan cenderung memiliki pendapat yang sama dengan ulama Timur Tengah. Dalam hal hutang, ulama Indonesia berpendapat sama dengan pendapat ulama Timur Tengah bahwa hutang sama dengan uang (*debt = money*), bukan harta benda (*debt ≠ property*). Dengan demikian, hutang tidak dapat diperjualbelikan dengan harga berapa pun, kecuali dengan harga yang sama. Dalam hal ini ulama Indonesia sependapat dengan ulama Sudan bahwa akad *Bai' Al-Inah (sale and buyback)* dan *Bai' Al-Dayn* (jual beli hutang dengan diskon) tidak sesuai dengan prinsip Syariah sehingga tidak boleh digunakan dalam transaksi (Yuningsih, 2017). Bank syariah di Indonesia, baik yang berbentuk bank umum syariah atau BUS (*full fledged Islamic bank*), unit usaha syariah atau UUS (*full branch Islamic bank*), maupun bank perkreditan rakyat syariah atau BPRS, berada di bawah undang-undang perbankan (UU No.10 Tahun 1998).

## 2. Malaysia

Malaysia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan pemeluk agama yang beragam, terdiri dari Muslim 58 persen, Hindu 8 persen, Kristen 24 persen dan lainnya 10 persen. Namun demikian, agama resmi negara adalah Islam. Oleh karena itu, pemerintah Malaysia mempunyai kewajiban untuk mengakomodasi pengembangan lembaga keuangan syariah di Malaysia sesuai dengan agama Islam yang dianut negara dan mayoritas rakyatnya. Atas dasar tersebut Malaysia mulai menerapkan *dual economic system* dan mengembangkan sistem keuangan dan perbankan syariah sejak 1983.

Malaysia adalah negara yang menerapkan sistem keuangan dan perbankan ganda (*dual financial and banking system*) mulai tahun 1983 ketika dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah pada tahun 1983 dan undang-undang asuransi syariah pada tahun 1984. Sejak saat itu lembaga keuangan syariah beroperasi berdampingan dengan lembaga keuangan konvensional.

Mayoritas penduduk Muslim Malaysia menganut *madzhab (school of thought)* Syafi'i. Meskipun memiliki *madzhab* yang sama dengan mayoritas Muslim Indonesia, aplikasi penerapan prinsip Syariah dalam dunia perbankan dapat berbeda, tergantung pada pemahaman dan pendapat ulamanya. Misalnya, menurut pendapat ulama Malaysia aliran dana sama dengan hutang dan juga sama dengan harta benda (*cashflow = debt = property*). Oleh karena hutang sama dengan harta benda, maka hutang dapat dijualbelikan dengan harga berapa pun. Sebagai contoh, piutang senilai Rp 1000 dapat dijual dengan harga diskon senilai Rp 800. Pendapat dengan prinsip ini berimplikasi pada akad dari produk dan

instrumen keuangan syariah yang digunakan di Malaysia, seperti dibolehkannya *Bai' Al-Inah (sale and buyback)* dan *Bai' Al-Dayn* (jual beli hutang dengan diskon).

Bank syariah di Malaysia berada di bawah undang-undang yang berbeda tergantung dari bentuk institusinya. Bank syariah penuh (*full fledged Islamic bank*) berada di bawah undang-undang perbankan syariah atau *Islamic Banking Act* yang diterbitkan tahun 1983. Sementara itu, *Islamic windows* atau bank konvensional yang menawarkan produk-produk perbankan syariah berada di bawah undang-undang perbankan konvensional. Dengan perbedaan undang-undang yang mengaturnya, operasi *full fledged Islamic bank* menjadi lebih leluasa daripada *Islamic windows* terutama dalam penerapan ketentuan-ketentuan Syariah. Otoritas syariah tertinggi di Malaysia berada pada NSAC yang didirikan pada 1 Mei 1997 dan berada dalam struktur organisasi Bank Negara Malaysia (BNM). Anggota NSAC ditunjuk oleh dewan direktur (*board of directors*) BNM untuk masa kerja tiga tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya (Ascarya, 2006).

### **3. Brunei Darusalam**

Brunei Darussalam adalah negara berdaulat di Asia Tenggara yang terletak di pantai utara pulau Kalimantan. Negara ini memiliki wilayah seluas 5.765 km<sup>2</sup> yang menempati pulau Kalimantan dengan garis pantai seluruhnya menyentuh Laut Cina Selatan. Wilayahnya dipisahkan ke dalam dua bagian oleh negara bagian di Malaysia yaitu Sarawak. Saat ini, Brunei Darussalam memiliki Indeks pembangunan Manusia tertinggi kedua di Asia Tenggara

setelah Singapura, sehingga diklasifikasikan sebagai negara maju. Menurut Dana Moneter Internasional, Brunei memiliki produk domestik bruto per kapita terbesar kelima di dunia dalam keseimbangan kemampuan berbelanja. Sementara itu, Forbes menempatkan Brunei sebagai negara terkaya kelima dari 182 negara karena memiliki ladang minyak bumi dan gas alam yang luas. Selain itu, Brunei juga terkenal dengan kemakmurannya dan ketegasan dalam melaksanakan syariat Islam, baik dalam bidang pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat.

Bank Islam pertama di Brunei berdiri pada tahun 1992 dengan nama Tabung Amanah Islam Brunei (TAIB). Bank itu didirikan atas dasar pemikiran bahwa menyediakan institusi bank Islam adalah fardhu kifayah demi melayani komunitas muslim yang ada di Brunei. Awalnya, fungsi utama TAIB adalah menyediakan fasilitas untuk umat muslim yang ingin menunaikan haji ke Mekkah. Hingga tahun 2001, baru terdapat 2 bank Islam yaitu TAIB dan IBB (*Islamic Bank of Brunei*) yang dikonversi dari bank konvensional yang bernama *International Bank of Brunei* pada tahun 1993, sedangkan sisanya beroperasi dengan sistem konvensional (Yuningsih, 2017).

#### 4. Thailand

*Pattani Islamic Saving Cooperative* sebagai lembaga keuangan yang pertama kali beroperasi penuh dengan sistem syariah, berdiri pada tahun 1987. Pada akhir 2001 terdapat 4 lembaga lain yang sejenis yaitu Ibnu Affan Saving Cooperative, As-Siddiq Saving Cooperative, Saqaffah Islam Saving Cooperative, dan Al-Islamiah Saving Cooperative. Semuanya berpusat di Selatan Thailand

yaitu wilayah yang dipenuhi dengan komunitas muslim Thailand yang merupakan komunitas dengan jumlah kedua terbanyak di negara tersebut (Ismail, 2014).

Produk perbankan Islam yang pertama diperkenalkan kepada muslim di Thailand dengan cara *Islamic Window* oleh GSB pada tahun 1998, juga oleh BAAC pada tahun 1999. Cabang syariah pertama kali dibuka oleh The Krung Thai Bank pada tahun 2001. Bank ini yang menyediakan produk perbankan syariah secara lengkap.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti            | Judul  | Variabel   | Hipotesis   | Metode                    | Hasil Penelitian   |
|----|--------------------------|--|--|---|---------------------------|--|
| 1. | Bukair dan Rahman (2015) | <b>Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks</b> | <p>Variabel Independen:<br/>Ukuran Dewan<br/>Komposisi dewan<br/>CEO duality<br/>Independensi dewan<br/>Zakat</p> <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE</p> <p>Variabel Kontrol:<br/>Ukuran Bank<br/>Leverage<br/>Gross Domestic Product</p> | <p>H1: Ukuran Dewan Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H2: Komposisi dewan Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H3: CEO duality Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H4: independensi dewan Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>H5: zakat Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> | Analisis Regresi Berganda | <p>Ukuran Dewan dan independensi dewan Berpengaruh Positif Terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Komposisi dewan, CEO duality, dan Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> |

|    |                           |  |  |  |                           |  |
|----|---------------------------|--|--|--|---------------------------|--|
| 2. | Kusuma dan Supatmi (2011) | <b>HUBUNGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH</b> | <p>Variabel Independen:<br/>Dewan komisaris independen<br/>Dewan direksi<br/>Kepemilikan manajerial<br/>Kepemilikan institusional</p> <p>Variabel Dependen:<br/><i>NPF</i>, <i>KPMM</i>,<br/><i>FDR</i>, <i>ROA</i> dan <i>ROE</i></p> | <p>H1: Dewan komisaris independen Berpengaruh Positif Terhadap keuangan.</p> <p>H2: Dewan direksi independen Berpengaruh Positif Terhadap keuangan.</p> <p>H3: Kepemilikan manajerial Berpengaruh Positif Terhadap kinerja keuangan.</p> <p>H4: Kepemilikan institusional Berpengaruh Positif Terhadap kinerja keuangan.</p> | Analisis Regresi Berganda | Mekanisme <i>corporate governance</i> yang diwakili dewan direksi hanya berhubungan positif dengan kemampuan BPRS dalam mengatasi tingkat kredit macet ( <i>NPF</i> ), kepemilikan manajerial hanya berhubungan positif dengan pencapaian profitabilitas dari pemanfaatan aset dan ekuitas ( <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> ) serta kepemilikan institusional hanya berhubungan positif dengan pencapaian profitabilitas dari pemanfaatan ekuitas ( <i>ROE</i> ). Namun terkait dengan kinerja keuangan lainnya, khususnya dalam aspek permodalan ( <i>KPMM</i> ) dan likuiditas ( <i>FDR</i> ), mekanisme <i>corporate governance</i> yang diukur dengan dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berhubungan dengan kinerja keuangan BPRS. |
|----|---------------------------|--|--|--|---------------------------|--|

|   |                            |   |   |   |     |  |
|---|----------------------------|---|---|---|-----|--|
| 3 | Hisamudin dan Tirta (2014) | <b>PENGARUH<br/>GOOD<br/>CORPORATE<br/>GOVERNANCE<br/>TERHADAP<br/>KINERJA<br/>KEUANGAN<br/>BANK UMUM<br/>SYARIAH</b> | <p>Variabel<br/>Independe:<br/>ukuran dewan<br/>direksi, ukuran<br/>dewan komisaris,<br/>proporsi dewan<br/>komisaris<br/>independen, ukuran<br/>dewan pengawas<br/>syariah,<br/>kepemilikan<br/>institusional, dan<br/>ukuran komite<br/>audit.</p> <p>variabel Dependen:<br/>Kinerja Keuangan</p> | H1 ; GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. | PLS | GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS |
|---|----------------------------|---|---|---|-----|--|

|   |                                 |  |  |  |                  |  |
|---|---------------------------------|--|--|--|------------------|--|
| 4 | Septiputri dan Mutmainah (2013) | <b>DAMPAK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2007-2011</b> | <p>Variabel independen:<br/>Dewan Direksi<br/>Dewan Komisaris<br/>Komisaris Independen<br/>Dewan Pengawas Syariah<br/>Reputasi KAP</p> <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE<br/>NPM</p> | <p>H1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>H2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>H3 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>H4 : Ukuran DPS berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>H5 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> | Regresi Berganda | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan direksi secara statistik positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris secara statistik terbukti tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.</li> <li>3. Berdasarkan hasil pengujian variabel proporsi komisaris independen secara statistik terbukti positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.</li> <li>4. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran DPS secara statistik terbukti negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE.</li> <li>5. Berdasarkan hasil pengujian variabel reputasi KAP secara statistik terbukti negatif tidak</li> </ol> |
|---|---------------------------------|--|--|--|------------------|--|

|  |  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|--|---|
|  |  |  |  |  |  | signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROE. |
|--|--|--|--|--|--|---|

|   |   |   |   |   |                  |  |
|---|---|---|---|---|------------------|--|
| 5 | <i>Abdelaziz Chazi Ashraf Khallaf Zaher Zantout</i> | <b>Corporate Governance And Bank Performance: Islamic Versus Non-Islamic Banks In Gcc Countries</b> | <p>Variabel independen:<br/>Kepemilikan pemerintah<br/>Kepemilikan keluarga<br/>Kepemilikan asing<br/>Ukuran dewan direksi<br/>Dewan direksi keluarga</p> <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE<br/>OIA<br/>NIM<br/>LR<br/>LTD<br/>EM<br/>TLE</p> | H1: Corporate Governance berpengaruh terhadap bank performance. | Regresi Berganda | Hasil kami menunjukkan bahwa, selama krisis keuangan global tahun 2008, pengembalian aset dan aset pendapatan operasional ke aset secara signifikan lebih tinggi di bank syariah dibandingkan dengan bank non-Islam di wilayah GCC masing-masing lebih dari 1 dan 2,5 persen. Bank syariah juga menunjukkan perilaku manajemen risiko yang lebih hati-hati dan solvabilitas yang lebih tinggi daripada bank non-Islam. |
|---|---|---|---|---|------------------|--|

|   |                    |  |   |   |                  |   |
|---|--------------------|--|---|---|------------------|---|
| 6 | <i>Ahmed, 2016</i> | <b>An Empirical Study on Corporate Governance and Islamic Bank Performance: A Case Study of Bangladesh</b> | <p>Variabel Dependen:<br/>ROA</p> <p>Variabel Independen:<br/>Ukuran Perusahaan<br/>GCG mechanism yang terdiri CEO Duality, ukuran dewan, dewan komisaris independen, jumlah rapat, kompensasi direktur, kontrol kepemilikan, kepemilikan institusional</p> | H1: Corporate Governance berpengaruh terhadap bank performance. | Regresi berganda | <p>kompensasi direktur dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank</p> <p>ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank</p> <p>CEO Duality, ukuran dewan, dewan komisaris independen, jumlah rapat, kontrol kepemilikan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank</p> |
|---|--------------------|--|---|---|------------------|---|

|   |                     |  |   |  |                  |  |
|---|---------------------|--|---|--|------------------|--|
| 7 | <i>Srairi, 2015</i> | <b>Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries</b> | <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen:<br/>Corporate Governance Indeks<br/>Ukuran Bank<br/>Modal Bank<br/>Resiko Bank<br/>Pengembangan Sektor Perbankan<br/>Konsentrasi Bank<br/>Pertumbuhan Ekonomi<br/>Inflasi</p> |  | Regresi Berganda | <p>Indesk Supervisor direksi syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q</p> <p>Ukuran bank berpengaruh terhadap ROA dan ROE</p> <p>Modal bank syariah berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q</p> <p>Resiko Bank berpengaruh terhadap ROA dan ROE</p> <p>Konsentrasi bank berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q</p> |
|---|---------------------|--|---|--|------------------|--|

|   |                         |   |   |   |                    |   |
|---|-------------------------|---|---|---|--------------------|---|
| 8 | <i>Mollah dan Zaman</i> | <b>Shari'ah Supervision, Corporate Governance and Performance: Conventional vs. Islamic Banks</b> | <p>Variabel Dependen:<br/>Bank Performance</p> <p>Variabel Independen:<br/>Shariah Supervision<br/>Struktur Dewan<br/>CEO Power</p> | <p>H1 : Shariah supervision berpengaruh terhadap bank performance.</p> <p>H2 : struktur dewan berpengaruh terhadap bank performance.</p> <p>H3 : CEO berpengaruh terhadap bank performance.</p> | Regresi Data Panel | <p>dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah saat mereka melakukan peran pengawasan, namun dampaknya dapat diabaikan bila hanya memiliki peran penasihat. Pengaruh struktur dewan (ukuran papan dan independensi dewan) dan kekuatan CEO (dualitas CEO-chair dan CEO yang direkrut secara internal) terhadap kinerja bank syariah secara keseluruhan negatif. Temuan kami memberikan dukungan untuk kontribusi positif dewan pengawas syariah namun juga menekankan perlunya mekanisme penegakan dan peraturan agar lebih efektif.</p> |
|---|-------------------------|---|---|---|--------------------|---|

|    |                                |  |   |  |                  |  |
|----|--------------------------------|--|---|--|------------------|--|
| 9  | <i>Sheikh dan Kareem, 2016</i> | <b>The Impact of Board Structure, Ownership Concentration, and CEO Remuneration on Performance of Islamic Commercial Banks in Pakistan</b> | <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE</p> <p>Variabel Independen:<br/>Ukuran Dewan<br/>Komposisi Dewan Komisaris<br/>Independen<br/>Konsentrasi Kepemilikan<br/>Remunerasi CEO</p> <p>Variabel Kontrol;<br/>Ukuran bank</p> |  | Regresi Berganda | <p>Ukuran Dewan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE</p> <p>Komposisi Dewan Komisaris Independen<br/>Konsentrasi Kepemilikan<br/>Remunerasi CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE</p> |
| 10 | <i>Ghaffar, 2014</i>           | <b>Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in Pakistan</b>   | <p>Variabel Dependen:<br/>ROA<br/>ROE</p> <p>Variabel Independen:<br/>Ukuran Dewan<br/>Komisaris<br/>Independen</p>   |  | Regresi Berganda | <p>Ukuran Dewan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE</p>   |

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. dalam konsep teori keagenan, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.

Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah melakukan pengawasan terhadap kegiatan Bank Umum Syariah. Jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Semakin banyak anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan akan semakin efektif. Dengan demikian, penyalahgunaan yang dapat menurunkan profitabilitas bank dapat diminimalisir dengan lebih baik sehingga profitabilitas bank pun dapat meningkat (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Hasil penelitian Hisamuddin & Tirta (2013) dan Sheikh & Kareem (2015) membuktikan Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam konsep teori keagenan, Komisaris independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi perusahaan tersebut. Mereka dapat mengawasi dewan komisaris dan mengawasi bagaimana perusahaan tersebut dijalankan. Komisaris Independen lebih efektif dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan karena kepentingan mereka tidak terganggu oleh ketergantungan pada organisasi. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan keefektifan dewan komisaris dalam melakukan fungsi utamanya, yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Dengan demikian, semakin besar jumlah komisaris independen, maka semakin tinggi independensi yang ada dalam dewan komisaris, sehingga pengawasan yang dilakukan akan lebih obyektif terhadap pengelolaan oleh manajemen yang dapat menurunkan profitabilitas lebih dapat diminimalisir, sehingga profitabilitas akan lebih meningkat (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Ghaffar (2014) membuktikan Ukuran Dewan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Hisamuddin & Tirta (2013)

membuktikan bahwa GCG yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.4.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asymmetri (*Kesenjangan informasi*) antara pemegang saham dan organisasi. Diskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori keagenan.

Dewan direksi dalam sebuah perusahaan merupakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)). Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan direksi dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah mengelola Bank Umum Syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resource dependence* yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk

dapat mengelola sumber daya secara lebih baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan sumber daya pada Bank Umum Syariah akan semakin baik. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chazi, Khallaf, & Zantout (2018) membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh institusi pemegang saham, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Penyelewengan ini dikhawatirkan akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk

mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Kusuma & Supatmi, 2015).

Hasil penelitian Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016) membuktikan kontrol kepemilikan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi profitabilitas (Septiputri & Mutmainah, 2013).

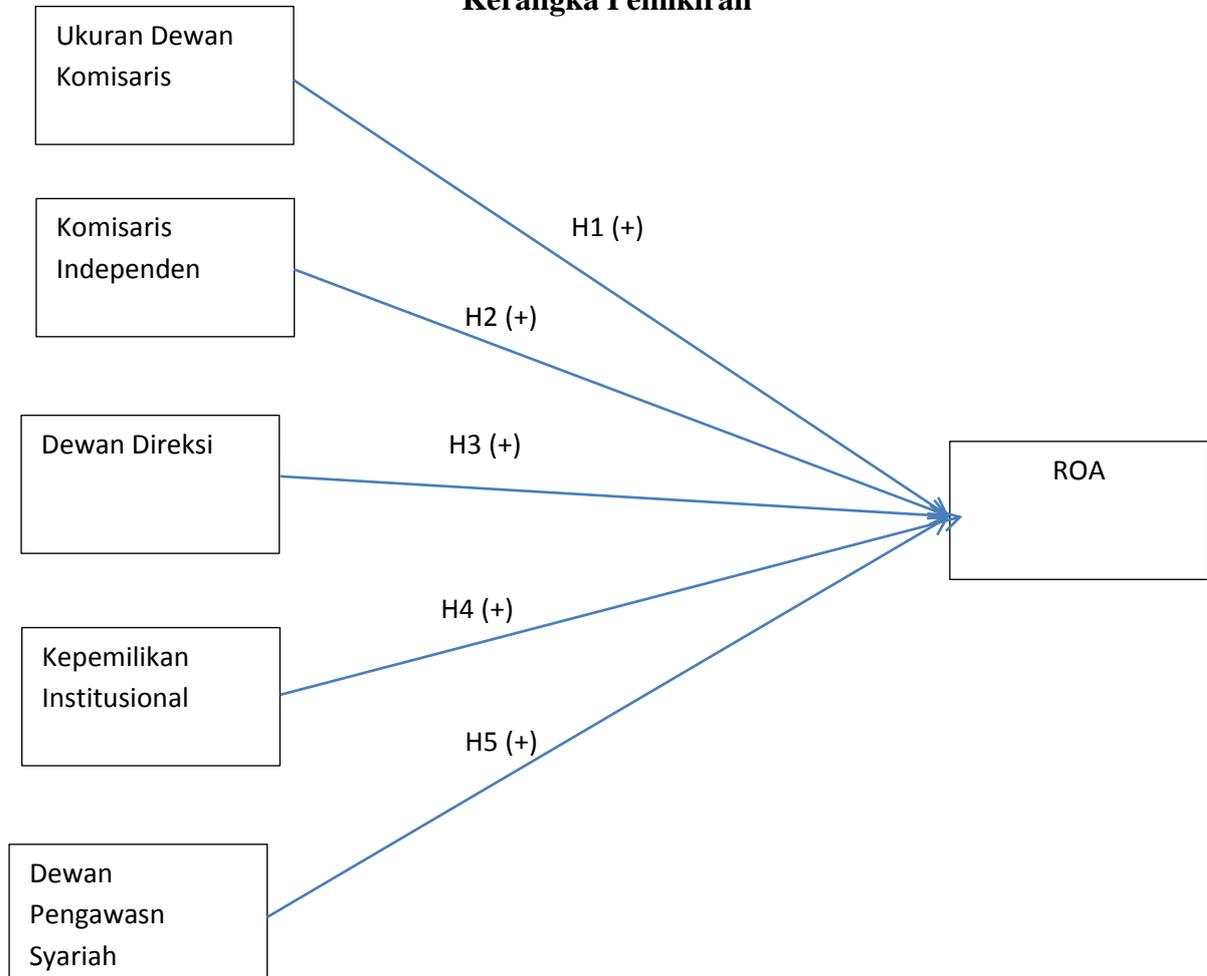
Hasil penelitian Mollah & Zaman (2015) membuktikan dewan pengawas syariah yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Asia Tenggara. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Bank Umum Syariah di Asia Tenggara yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan selama periode 2012-2016.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang telah ditetapkan, ditampilkan dalam tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Perincian perhitungan sampel 2009-2012**

| No | Keterangan  | 2012      | 2013      | 2014      | 2015      | 2016      | Jumlah     |
|----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 1  | Bank Umum Syariah di Asia Tenggara.   | 23        | 23        | 23        | 23        | 23        | 115        |
| 2  | Tidak menerbitkan Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan. | (1)       | (0)       | (0)       | (0)       | (0)       | (1)        |
| 3  | Tidak Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian.                                       | (0)       | (0)       | (0)       | (0)       | (0)       | (0)        |
| 4  | <b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>   | <b>22</b> | <b>23</b> | <b>23</b> | <b>23</b> | <b>23</b> | <b>114</b> |

Sumber : Data Diolah, 2018

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website bank syariah terkait, dan website bank Indonesia.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan dewan pengawas syariah.

### **3.3.1 Variabel dependen**

Variabel dependen adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2013), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2013):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **3.3.2 Variabel independen**

#### **3.2.2.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Pengukuran dewan komisaris menggunakan jumlah seluruh dewan komisaris (Uddin Ahmed et al., 2016).

#### **3.2.2.2 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Pengukuran variabel komisaris independen adalah sebagai berikut (Nopiani et al., 2015).

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### **3.2.2.3 Dewan Direksi**

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Pengukuran dewan direksi menggunakan jumlah seluruh anggota dewan direksi (Septiputri & Mutmainah, 2013).

### **3.2.2.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus (Nugrahati & Novia, 2012).

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### **3.2.2.5 Dewan Pengawas Syariah**

Menurut PBI No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* pada bank umum syariah dan unit usaha syariah, dewan pengawas syariah merupakan dewan yang bertugas memberikan saran dan nasihat kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Pengukuran dewan direksi menggunakan jumlah seluruh anggota dewan pengawas syariah (Septiputri & Mutmainah, 2013).

## **3.4 Teknik Analitis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang nantinya akan disajikan dengan pengukuran mean, standar deviasi,

maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data bersangkutan.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Widarjono, 2013).

#### **1. Uji Multikolonieritas**

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah dengan mempunyai standart error besar dan nilai t statistik yang rendah. Uji multikolinieritas menggunakan uji LM (Widarjono, 2013).

#### **2. Uji Heterokedastisitas**

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode Arch (Widarjono, 2013).

### 3. Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time-series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Widarjono, 2013).

Akibatnya adanya autokorelasi parameter yang diamati menjadi bias dan variannya tidak minus sehingga sehingga tidak efisien, hal ini biasa terjadi karena (Gujarati & Porter, 2013) :

1. Adanya pengaruh akumulasi spasial data *error-section* gejala yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di daerah lain karena eratnya hubungan ekonomi diantara dua daerah ini.
2. Pengaruh *shock* yang berkelanjutan dalam data *time-series* gangguan memiliki efek yang seringkali
3. Inersia, akibatnya adanya media atau kondisi psikologis dan aksi masa lampau, yang sering memiliki efek yang kuat pada aksi saat ini, sehingga gangguan positif pada satu periode waktu mungkin mempengaruhi aktifitas periode yang akan datang.
4. Manipulasi data-data yang dipublikasikan yang seringkali di hasilkan dari interpolasi atau smooting yang mengakibatkan gangguan yang besar sepanjang periode waktu menjadi rata-rata

5. Kesalahan spesifikasi, penghilangan variabel penjelas yang relevan akan menyebabkan gangguan yang disebabkan oleh spesifikasi model yang keliru terautokorelasi. Demikian juga halnya dengan bentuk fungsional yang keliru.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Q Statistic (Gujarati & Porter, 2013). Secara manual apabila  $X^2$  tabel, atau bisa dilihat dari nilai probability *Obs\*Rsquared* lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model dapat ditolak.

### 3.4.3 Analisis Regresi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2DKI + \beta_3UDD + \beta_4INST + \beta_5DPS + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

UDK = variabel Dewan Komisaris

DKI = variabel Dewan Komisaris Independen

|               |                                      |
|---------------|--------------------------------------|
| UDD           | = variabel Dewan Direksi             |
| INST          | = variabel kepemilikan institusional |
| DPS           | = variabel dewan pengawas syariah    |
| $\varepsilon$ | = errors                             |

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai  $R^2$  berada diantara 0-1. Jika  $R^2$  sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol, sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan (Widarjono, 2013).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Uji T

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sample, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sample dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ), Agus Widarjono (2013). Selain itu Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individual atau parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Dalam Bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Negara-negara Asia Tenggara**”. Urutan dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pembahasan hasil penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews versi 9.

#### 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut. :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

|              | ROA       | UDK      | DKI      | UDD      | INST     | DPS      |
|--------------|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | -0.003718 | 5.710526 | 0.500175 | 9.175439 | 0.960017 | 4.228070 |
| Maximum      | 0.050253  | 11.00000 | 0.860000 | 24.00000 | 1.000000 | 10.00000 |
| Minimum      | -0.934408 | 2.000000 | 0.000000 | 2.000000 | 0.293000 | 2.000000 |
| Std. Dev.    | 0.091668  | 2.333760 | 0.238921 | 5.725654 | 0.146877 | 2.052562 |
| Observations | 114       | 114      | 114      | 114      | 114      | 114      |

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *return on asset* adalah sebesar -0,934408. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai tingkat *return on asset* paling rendah adalah sebesar -0,934408 pada bank Islamic Bank of Thailand. Sedangkan nilai maksimum rasio *return on asset* adalah sebesar 0,050253. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rasio profitabilitas paling tinggi adalah sebesar 0,050253 pada bank Bank Affin Malaysia. Nilai rata-rata rasio *return on asset* tahun 2012-2016 adalah sebesar -0,003718 dengan standar deviasi sebesar 0,091668. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah sebesar -0,003718, karena bank yang menjadi sampel tidak selalu menghasilkan laba, terkadang bank mengalami kerugian dimana jumlah kerugian yang ditanggung cukup besar sehingga mengakibatkan rata-rata laba menjadi negatif. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,091668 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel rasio *return on asset* adalah sebesar 0,091668.
2. Nilai minimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai jumlah anggota dewan komisaris paling rendah adalah sebesar 2 orang pada Bank Mega Syariah. Sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 11. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris paling tinggi adalah sebesar 11 orang pada Bank CIMB Islamic (Ringgit). Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris tahun 2012-2016 adalah sebesar 5,710526 dengan standar deviasi sebesar 2,33376. Nilai

rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah anggota dewan komisaris adalah sebesar 5,710526 atau 6 orang, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,33376 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,33376.

3. Nilai minimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen paling rendah adalah sebesar 0% pada Bank Mega Syariah dan Islamic Bank of Thailand (Bath). Sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,86. Hal ini dapat diartikan bahwa proporsi dewan komisaris independen paling tinggi adalah sebesar 86% pada Bank OCBC Al Amin. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,500175 dengan standar deviasi sebesar 0,238921. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar 50,0175% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,238921 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel proporsi dewan komisaris independen adalah sebesar 0,238921.
4. Nilai minimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 2. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai jumlah anggota dewan direksi paling rendah adalah sebesar 2 orang pada Bank Mega Syariah. Sedangkan nilai maksimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 24. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah anggota dewan direksi paling tinggi adalah sebesar 24 orang pada Bank AR HSBC Amanah. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi tahun 2012-2016 adalah sebesar 9,175439 dengan standar deviasi sebesar 5,725654. Nilai rata-rata tersebut dapat

diartikan bahwa jumlah anggota dewan direksi adalah sebesar 9,175439 atau 9 orang sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5,725654 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 5,725654.

5. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,293. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai kepemilikan institusional paling rendah adalah sebesar 0,293 atau 29,3% pada Bank CIMB Islamic (Ringgit). Sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 1. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kepemilikan institusional paling tinggi adalah sebesar 1 atau 100% pada Affin Bank Malaysia, Alkhair International Islamic Bank Berhad, Alliance Islamic Bank, Bank Islam Malaysia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, CIMB Islamic, Islamic Bank of Thailand, KFH Malaysia, Maybank Syariah, OCBC Al Amin, Public Islamic Bank, RHB Bank Malaysia, Hong Leong Islamic Bank, HSBC Amanah, dan FYE Bank . Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2012-2016 adalah sebesar 0,960017 dengan standar deviasi sebesar 0,146877. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah sebesar 0,960017 atau 96,0017% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,146877 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,146877.
6. Nilai minimum dewan pengawas syariah adalah sebesar 2. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai jumlah dewan pengawas syariah paling rendah adalah sebesar 2 orang yang terdapat pada beberapa Bank seperti pada BNI Syariah

dan BRI Syariah. Sedangkan nilai maksimum dewan pengawas syariah adalah sebesar 10. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah paling tinggi adalah sebesar 10 orang pada Islamic Bank of Thailand. Nilai rata-rata dewan pengawas syariah tahun 2012-2016 adalah sebesar 4,28870 dengan standar deviasi sebesar 2,052562. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa jumlah dewan pengawas syariah adalah sebesar 4,28870 atau 4 orang sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,052562 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel dewan pengawas syariah adalah sebesar 2,052562.

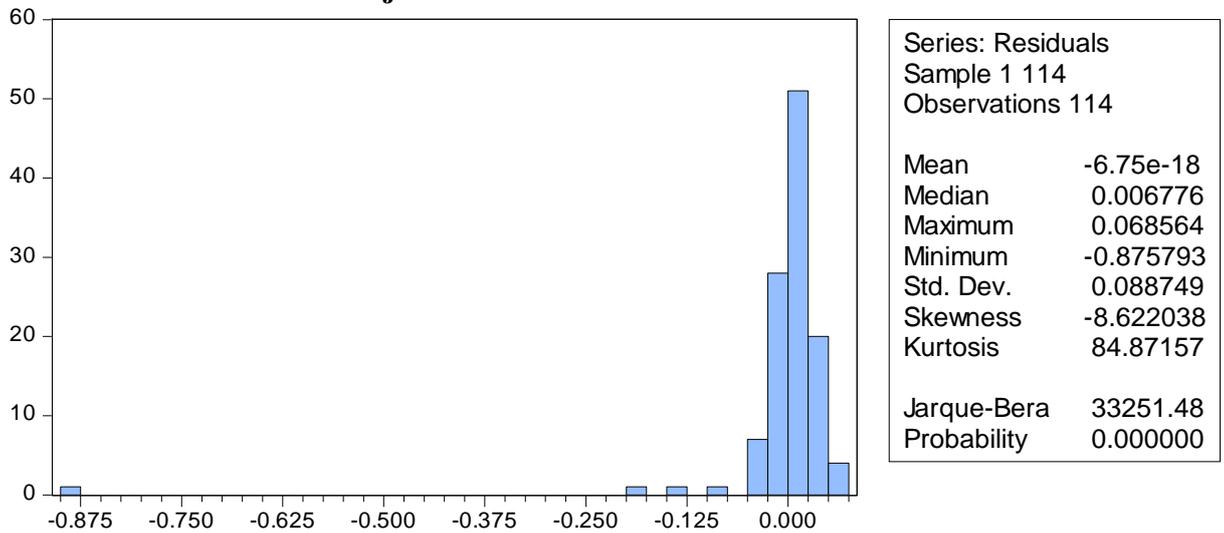
#### **4.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum model regresi diatas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam regresi yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Jorquera-Bera*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

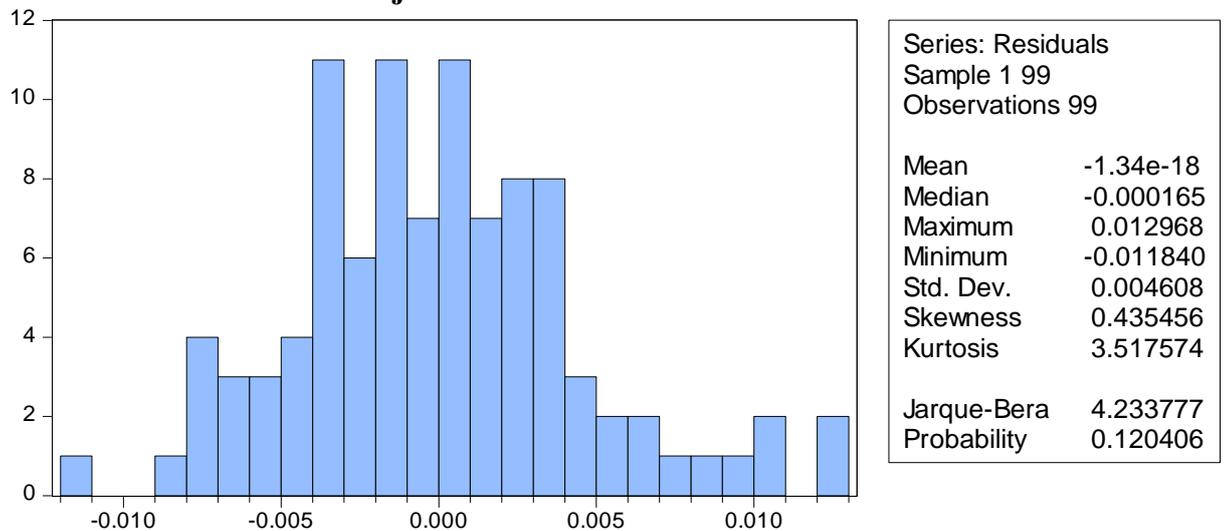
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**



**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dihasilkan nilai probability sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah pembersihan data dari outlier adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**



### Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis di atas, setelah melalui proses pembersihan data dari outlier, maka dihasilkan nilai probability sebesar 0,120406. Karena nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Pengujian multikolinieritas menggunakan uji Langrage Multiplier. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.128484 | Prob. F(5,88)       | 0.3513 |
| Obs*R-squared | 5.965240 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3096 |

### Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi karena nilai prob.Chi-Square sebesar 0,3096  $> 0,05$ .

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Q statistic adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Date: 04/08/18 Time: 08:29  
Sample: 1 99  
Included observations: 99

| Autocorrelation | Partial Correlation | AC | PAC    | Q-Stat | Prob   |       |
|-----------------|---------------------|----|--------|--------|--------|-------|
| * .             | * .                 | 1  | -0.072 | -0.072 | 0.5331 | 0.465 |
| . *             | . *                 | 2  | 0.163  | 0.158  | 3.2617 | 0.196 |
| . .             | . *                 | 3  | 0.069  | 0.094  | 3.7633 | 0.288 |
| . *             | . *                 | 4  | 0.121  | 0.111  | 5.3097 | 0.257 |
| * .             | * .                 | 5  | -0.066 | -0.078 | 5.7687 | 0.329 |

**Sumber : Data Diolah**

Dari hasil analisis data di atas, dihasilkan nilai probabilitas Q statistics tidak terdapat nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 sehingga dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

**4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, jika sebaliknya maka disebut Heterokodestisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.688321 | Prob. F(1,96)       | 0.4088 |
| Obs*R-squared | 0.697658 | Prob. Chi-Square(1) | 0.4036 |

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji ARCH dihasilkan nilai signifikansi Obs\*R-squared sebesar 0,4036 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak untuk dipakai dalam menguji variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel-variabel independennya.

### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Eviews versi 9 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| UDK                | -0.001113   | 0.000383              | -2.904019   | 0.0046    |
| DKI                | -0.001998   | 0.002109              | -0.947349   | 0.3459    |
| UDD                | 0.000634    | 0.000166              | 3.814563    | 0.0002    |
| INST               | 0.011179    | 0.003551              | 3.147720    | 0.0022    |
| DPS                | 0.000875    | 0.000418              | 2.093233    | 0.0391    |
| C                  | -0.003556   | 0.004476              | -0.794574   | 0.4289    |
| R-squared          | 0.348417    | Mean dependent var    |             | 0.009327  |
| Adjusted R-squared | 0.313386    | S.D. dependent var    |             | 0.005708  |
| S.E. of regression | 0.004730    | Akaike info criterion |             | -7.811179 |
| Sum squared resid  | 0.002080    | Schwarz criterion     |             | -7.653899 |
| Log likelihood     | 392.6534    | Hannan-Quinn criter.  |             | -7.747543 |
| F-statistic        | 9.945881    | Durbin-Watson stat    |             | 2.141130  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |           |

**Sumber : Data Diolah, 2018**

Persamaan hasil regresi pada tabel diatas, dapat diformulasikan dengan menggunakan *multiple regression* yang dipakai dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,003556 - 0,001113\text{UDK} - 0,001998\text{DKI} + 0,000634\text{UDD} + 0,011179\text{INST} + 0,000875\text{DPS}$$

Penjelasan koefisien dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai konstanta =  $-0,003556$  menunjukkan bahwa selain variabel-variabel yang telah ditentukan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi besarnya tingkat ROA sebesar  $-0,003556$ . Atau dengan kata lain apabila, seluruh variabel independen bernilai nol maka ROA adalah sebesar  $-0,003556$  satuan.
2. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien ukuran dewan komisaris =  $-0,001113$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris dengan ROA. Hal ini dapat diartikan jika ukuran dewan komisaris naik satu satuan, maka tingkat ROA akan menurun sebesar  $0,001113$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien dewan komisaris independen =  $-0,001198$  menunjukkan adanya hubungan negatif antara dewan komisaris independen dengan ROA. Hal ini dapat diartikan jika dewan komisaris independen naik satu satuan, maka tingkat ROA akan menurun sebesar  $0,001198$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien ukuran dewan direksi =  $0,000634$  menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran dewan direksi dengan ROA. Hal ini dapat diartikan jika ukuran dewan direksi naik satu satuan, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar  $0,000634$  dengan asumsi variabel yang lain konstan.

5. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien kepemilikan institusional = 0,011179 menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan ROA. Hal ini dapat diartikan jika kepemilikan institusional naik satu satuan, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,011179 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Dari hasil analisis regresi dihasilkan nilai koefisien dewan pengawas syariah = 0,000875 menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan pengawas syariah dengan ROA. Hal ini dapat diartikan jika dewan pengawas syariah naik satu satuan, maka tingkat ROA akan meningkat sebesar 0,000875 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### **4.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai adjusted R square pada tabel 4.7 sebesar 0,313386 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 31,3386%. Sedangkan sisanya 68,6614% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### **4.3.2 Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.7. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Hipotesis pertama penelitian ini adalah Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu -0,001113 dan nilai signifikansi sebesar 0,0046. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,046 < 0,05$  yang diartikan bahwa Ukuran Dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

##### **2. Pengujian Hipotesis Kedua**

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen . Hipotesis kedua penelitian ini adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi dewan

komisaris independen yaitu -0,001998 dan nilai signifikansi sebesar 0,3459. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $0,3459 > 0,05$  yang diartikan bahwa Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan direksi. Hipotesis ketiga penelitian ini adalah ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan direksi yaitu 0,000634 dan nilai signifikansi sebesar 0,0002. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,0002 < 0,05$  yang diartikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesis keempat penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu 0,011179 dan nilai signifikansi sebesar 0,0022. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,0022 < 0,05$  yang diartikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan pengawas syariah. Hipotesis kelima penelitian ini adalah dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi dewan pengawas syariah yaitu 0,000875 dan nilai signifikansi sebesar 0,0391. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0,0391 < 0,05$  yang diartikan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini didukung.

### 4.4 Pembahasan

#### 4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini fungsi pengawasan, efektivitas mekanisme pengawasan dewan komisaris tidak tergantung pada besar kecilnya dewan komisaris. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Komisaris yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan “bertele-tele” sehingga dewan komisaris tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Hal tersebut

juga didukung keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dewan komisaris yang terpilih belum mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif sehingga akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Hasil ini berbeda penelitian Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016) yang membuktikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komisaris independen tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai

belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Selain itu dari data yang diperoleh bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang belum menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan IICG pandangan GCG hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan belum menyadari manfaat adanya GCG karena aturan mengenai GCG tersebut belum tegas sehingga mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak berjalan efektif.

Hasil ini sesuai penelitian Kusuma & Supatmi (2015) yang membuktikan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja

disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asymmetri (Kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. Diskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai teori keagenan

Dewan direksi dalam sebuah perusahaan merupakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan (id.wikipedia.org). Salah satu tugas dan tanggung jawab dewan direksi dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 adalah mengelola Bank Umum Syariah agar berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang resource dependence yaitu bahwa perusahaan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan sumber daya pada Bank Umum Syariah akan semakin baik. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Chazi, Khallaf, & Zantout (2018) yang membuktikan ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*). Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh institusi pemegang saham, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Penyelewengan ini dikhawatirkan akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Kusuma & Supatmi, 2015).

Hasil ini sesuai penelitian Uddin Ahmed, Ullah, Parvez Ahmed, & Rahman, (2016) yang membuktikan kontrol kepemilikan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### **4.4.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa

semakin tinggi dewan pengawas syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (PBI No. 11/33/PBI/2009). Jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, semakin besar jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi profitabilitas (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Hasil ini sesuai penelitian Mollah & Zaman (2015) yang membuktikan dewan pengawas syariah yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

| No | Hipotesis   | B         | Sig.   | Kesimpulan     |
|----|---|-----------|--------|----------------|
| 1  | Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan     | -0,001113 | 0.0046 | Tidak Terbukti |
| 2  | Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan | -0,001998 | 0.3459 | Tidak Terbukti |
| 3  | Ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan       | 0,000634  | 0.0002 | Terbukti       |
| 4  | Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan  | 0,011179  | 0.0022 | Terbukti       |
| 5  | Dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan     | 0,000875  | 0,0391 | Terbukti       |

**Sumber: Data Diolah**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti dewan komisaris yang terpilih belum mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan kinerja keuangan yang baik. Rekomendasi bagi bank syariah di Asia Tenggara adalah dalam memilih dewan komisaris tidak hanya melihat kuantitas dewan tetapi juga kualitas dari dewan komisaris itu sendiri.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komisaris independen tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Rekomendasi bagi bank syariah di Asia Tenggara adalah dalam memilih dewan komisaris independen bukan hanya untuk memenuhi regulasi tetapi juga menjalankan pelaksanaan GCG dengan baik.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dewan direksi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan sumber daya pada Bank Umum Syariah akan semakin baik. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas. Rekomendasi bagi bank syariah di Asia Tenggara adalah meningkatkan peranan dewan direksi dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Rekomendasi bagi bank syariah di Asia Tenggara adalah meningkatkan peranan pengawasan dari pihak institusi kepada manajemen sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dewan pengawas syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan pengawasan

terhadap pengelolaan bank yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tidak terjadi penggunaan dana yang tidak berprinsip syariah yang dapat mengurangi profitabilitas. Rekomendasi bagi bank syariah di Asia Tenggara adalah meningkatkan peranan pengawasan dari dewan pengawas syariah kepada manajemen agar menjalankan kegiatan sesuai prinsip syariah.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian hanya lima tahun 2012 sampai dengan 2016 sehingga belum dapat membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Nilai adjusted R square pada tabel 4.7 sebesar 0,313386 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 31,3386% sehingga masih terdapat 68,6614% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## **5.3 Saran**

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan menambah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan komite audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Maria, D. (2017). Peningkatan Kinerja bank Syariah di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance. In *SEMNAS IIB DARMAJAYA* (pp. 270–283).
- Alamsyah, H. (2012). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia : Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. In *Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomo Islam (IAEI)* (pp. 1–8).
- Anthony, R., & Govindrajana, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiansyah, M. (2014). Bayang-Bayang Teori keagenan Pada Produk Pembiayaan Perbankan Syariah. *Ijtihad, Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 14(2), 251–269.
- Ascarya, (2006). Comparing Islamic Banking Development in Malaysia and Indonesia: Lessons for Instruments Development. Center for Central Banking Education and Studies BANK INDONESIA. 1-60
- Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chazi, A., Khallaf, A., & Zantout, Z. (2018). Corporate governance and bank performance: Islamic versus non-islamic banks in GCC countries. *The Journal of Deverloping Areas*, 52(2), 109–126.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.
- Ghaffar, A. (2014). Corporate Governance and Profitability of Islamic Banks Operating in. *International Journal of Contemporary Research in Business*, 6(2), 320–336.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisamuddin, N., & Tirta, K. M. Y. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akuntansi Universitas Jember*, 2(1), 109–138.
- Ismail, Ali., 2014. ” Perbankan dan keuangan islam di Asia Tenggara”. 16 April 2018. <http://alimismail.students.uui.ac.id/2014/12/07/perbankan-dan-keuangan-islam-di-asia-tenggara/>.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kusuma, E. M., & Supatmi. (2015). Hubungan Mekanisme Corporate Governane dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(3), 103–118.

- Kusumawati, D. N., & Riyanto, B. (2005). Corporate Governance dan kinerja ; Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. In *Simposium Nasional Akuntansi XVI* (pp. 15–16).
- Martono, & Harjito, A. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UII.
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). Shari ' ah supervision , corporate governance and performance : Conventional vs . Islamic banks. *Journal of Banking Finance*, 58, 418–435. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.04.030>
- Nopiani, K. D., Sulindawati, L. G. E., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Nugrahati, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- Prasetyoningrum, A. R. I. K. (2010). Analisis Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Jawa Tengah. *Aset*, 12(1), 27–36.
- Rama, A., & Meliawati. (2014). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–115. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Septiputri, V. R., & Mutmainah, S. (2013). Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–9.
- Sheikh, N. A., & Kareem, S. (2015). The Impact of Board Structure , Ownership Concentration , and CEO Remuneration on Performance of Islamic Commercial Banks in Pakistan. *Pakistan Journal of Islamic Research*, 15, 49–59.
- Solihin, S., Achsani, N. A., & Saptono, I. T. (2016). the Islamic Banking and the Economic Integration in Asean. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(1), 81. <https://doi.org/10.21098/bemp.v19i1.601>
- Srairi, S. (2015). Corporate Governance Disclosure Practices and Performance of Islamic Banks in GCC Countries. *Journal of Islamic Finance*, 4(2), 1–7.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 121–

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Uddin Ahmed, S., Ullah, G. M. W., Parvez Ahmed, S., & Rahman, A. (2016). An Empirical Study on Corporate Governance and Islamic Bank Performance: A Case Study of Bangladesh. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 5(4), 1. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v5i4.478>

Usman, Rachmadi. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

Yuningsih, A., & Disfa L. (2017). The Development Of Sharia Southeast Asia Industry: The Political Economic Approach. *Batusangkar International Conference II*, 117-124

## LAMPIRAN 1

### DATA PERUSAHAAN SAMPEL

| No | BANK                                      |
|----|---|
| 1  | Affin Bank Malaysia (Ringgit)             |
| 2  | Alkhair International Islamic Bank Berhad |
| 3  | Alliance Islamic Bank                     |
| 4  | Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          |
| 5  | Bank Islam Malaysia                       |
| 6  | Bank Mega Syariah                         |
| 7  | Bank Muamalat                             |
| 8  | Bank Syariah Mandiri                      |
| 9  | BCA Syariah                               |
| 10 | BNI Syariah                               |
| 11 | BRI Syariah                               |
| 12 | Bukopin Syariah                           |
| 13 | CIMB Islamic (Ringgit)                    |
| 14 | Islamic Bank of Thailand (Bath)           |
| 15 | KFHMalyasia                               |
| 16 | Maybank Syariah                           |
| 17 | OCBC Al Amin                              |
| 18 | Panin Bank Syariah                        |
| 19 | Public Islamic Bank                       |
| 20 | RHB Bank Malaysia                         |
| 21 | AR Hong Leong Islamic Bank                |
| 22 | AR HSBC Amanah                            |
| 23 | ARBM Financial Statement FYE              |

## LAMPIRAN 2

### DATA MEKANISME GCG SEBELUM OUTLIER

| No | BANK                                      | Ukuran Dewan Komisaris |      |      |      |      | Ukuran Dewan Independen |      |      |      |      | Ukuran Dewan Direksi |      |      |      |      | PDKI |      |      |      |      |
|----|---|------------------------|------|------|------|------|-------------------------|------|------|------|------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|    |   | 2012                   | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                    | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 8                      | 8    | 8    | 8    | 7    | 4                       | 4    | 5    | 5    | 2    | 11                   | 15   | 6    | 14   | 6    | 0,5  | 0,5  | 0,63 | 0,63 | 0,29 |
| 2  | Alkhair International Islamic Bank Berhad |                        | 4    | 3    | 3    | 3    |                         | 2    | 1    | 1    | 1    |                      | 9    | 5    | 5    | 5    |      | 0,5  | 0,33 | 0,33 | 0,33 |
| 3  | Alliance Islamic Bank                     | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 4                       | 4    | 4    | 4    | 4    | 6                    | 6    | 6    | 6    | 6    | 0,8  | 0,8  | 0,8  | 0,8  | 0,8  |
| 4  | Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 9                      | 9    | 9    | 7    | 8    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 17                   | 12   | 12   | 13   | 16   | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,43 | 0,38 |
| 5  | Bank Islam Malaysia                       | 9                      | 9    | 7    | 7    | 8    | 3                       | 3    | 2    | 2    | 5    | 15                   | 15   | 16   | 16   | 20   | 0,33 | 0,33 | 0,29 | 0,29 | 0,63 |
| 6  | Bank Mega Syariah                         | 3                      | 3    | 3    | 2    | 2    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 10                   | 10   | 4    | 2    | 2    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 7  | Bank Muamalat                             | 5                      | 6    | 6    | 6    | 4    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 2    | 5                    | 5    | 5    | 5    | 7    | 0,6  | 0,5  | 0,5  | 0,5  | 0,5  |
| 8  | Bank Syariah Mandiri                      | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 6                    | 6    | 5    | 7    | 6    | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  |
| 9  | BCA Syariah                               | 3                      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 3                    | 3    | 3    | 3    | 3    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 |
| 10 | BNI Syariah                               | 3                      | 3    | 3    | 3    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 4                    | 4    | 4    | 4    | 3    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  |
| 11 | BRI Syariah                               | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 5                    | 4    | 5    | 5    | 5    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 12 | Bukopin Syariah                           | 3                      | 3    | 3    | 4    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 4                    | 4    | 4    | 4    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  | 0,5  |
| 13 | CIMB Islamic (Ringgit)                    | 11                     | 11   | 11   | 11   | 11   | 6                       | 6    | 6    | 6    | 6    | 21                   | 21   | 21   | 21   | 21   | 0,55 | 0,55 | 0,55 | 0,55 | 0,55 |
| 14 | Islamic Bank of Thailand (Bath)           | 8                      | 8    | 10   | 11   | 9    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 12                   | 12   | 8    | 9    | 9    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 15 | KFHMALAYSIA                               | 7                      | 7    | 7    | 7    | 6    | 3                       | 3    | 3    | 2    | 3    | 8                    | 8    | 8    | 8    | 8    | 0,43 | 0,43 | 0,43 | 0,29 | 0,5  |
| 16 | Maybank Syariah                           | 3                      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 3                    | 5    | 3    | 3    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 |
| 17 | OCBC Al Amin                              | 7                      | 7    | 7    | 7    | 7    | 6                       | 6    | 6    | 6    | 6    | 9                    | 9    | 9    | 9    | 9    | 0,86 | 0,86 | 0,86 | 0,86 | 0,86 |
| 18 | Panin Bank Syariah                        | 3                      | 3    | 3    | 4    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 8                    | 4    | 4    | 4    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  | 0,5  |
| 19 | Public Islamic Bank                       | 8                      | 8    | 8    | 8    | 8    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 13                   | 13   | 13   | 13   | 13   | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 |

| No | BANK                         | Ukuran Dewan Komisaris |      |      |      |      | Ukuran Dewan Independen |      |      |      |      | Ukuran Dewan Direksi |      |      |      |      | PDKI |      |      |      |      |
|----|------------------------------|------------------------|------|------|------|------|-------------------------|------|------|------|------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|    |                              | 2012                   | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                    | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 20 | RHB Bank Malaysia            | 6                      | 6    | 6    | 6    | 6    | 4                       | 4    | 4    | 4    | 3    | 17                   | 11   | 11   | 12   | 12   | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  |
| 21 | AR Hong Leong Islamic Bank   | 5                      | 5    | 5    | 5    | 2    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 1    | 6                    | 6    | 5    | 5    | 4    | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,5  |
| 22 | AR HSBC Amanah               | 7                      | 7    | 7    | 7    | 7    | 5                       | 5    | 5    | 5    | 5    | 24                   | 18   | 18   | 18   | 15   | 0,71 | 0,71 | 0,71 | 0,71 | 0,71 |
| 23 | ARBM Financial Statement FYE | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 18                   | 18   | 18   | 18   | 18   | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  |

| No | BANK                                      | Ukuran Kepemilikan Institusional |        |        |        |        | Ukuran Dewan Pengawas Syariah |      |      |      |      |
|----|---|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|------|------|------|------|
|    |   | 2012                             | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2012                          | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 2  | Alkhair International Islamic Bank Berhad |                                  | 1      | 1      | 1      | 1      |                               | 6    | 2    | 2    | 2    |
| 3  | Alliance Islamic Bank                     | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 4  | Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 0,99                             | 0,99   | 0,99   | 0,99   | 0,99   | 10                            | 6    | 6    | 6    | 6    |
| 5  | Bank Islam Malaysia                       | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 7                             | 7    | 7    | 7    | 7    |
| 6  | Bank Mega Syariah                         | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 7  | Bank Muamalat                             | 0,9                              | 0,9    | 0,9    | 0,9    | 0,9    | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 8  | Bank Syariah Mandiri                      | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 9  | BCA Syariah                               | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 10 | BNI Syariah                               | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 11 | BRI Syariah                               | 0,9999                           | 0,9999 | 0,9999 | 0,9999 | 0,9999 | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 12 | Bukopin Syariah                           | 0,9873                           | 0,9873 | 0,9873 | 0,9873 | 0,9873 | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 13 | CIMB Islamic (Ringgit)                    | 0,293                            | 0,293  | 0,293  | 0,293  | 0,293  | 9                             | 9    | 9    | 9    | 9    |

| No | Bank                            | Ukuran Kepemilikan Institusional |        |        |        |        | Ukuran Dewan Pengawas Syariah |      |      |      |      |
|----|---------------------------------|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|------|------|------|------|
|    |                                 | 2012                             | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2012                          | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 14 | Islamic Bank of Thailand (Bath) | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 10   | 5    | 5    | 4    |
| 15 | KFHM Malaysia                   | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 3                             | 3    | 3    | 5    | 3    |
| 16 | Maybank Syariah                 | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 17 | OCBC Al Amin                    | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 6                             | 6    | 6    | 6    | 6    |
| 18 | Panin Bank Syariah              | 0,9999                           | 0,9999 | 0,7682 | 0,9136 | 0,9093 | 4                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 19 | Public Islamic Bank             | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 20 | RHB Bank Malaysia               | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 6    |
| 21 | AR Hong Leong Islamic Bank      | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 4                             | 4    | 4    | 4    | 5    |
| 22 | AR HSBC Amanah                  | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 6    |
| 23 | ARBM Financial Statement FYE    | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 9    | 8    |

### LAMPIRAN 3

#### DATA KINERJA KEUANGAN SEBELUM OUTLIER

| BANK                                      | Laba Bersih     |                 |                 |                  |                 | Asset              |                    |                    |                    |                    |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|------------------|-----------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|   | 2012            | 2013            | 2014            | 2015             | 2016            | 2012               | 2013               | 2014               | 2015               | 2016               |
| Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 106.652.000     | 191.224.000     | 211.181.000     | 1.014.721.000    | 1.048.852.000   | 10.531.121.000     | 12.331.404.000     | 12.723.289.000     | 20.192.355.000     | 21.185.728.000     |
| Alkhair International Islamic Bank Berhad |                 | 558.624         | -12.095.433     | 1.915.225        | -21.390.938     |                    | 434.251.775        | 232.909.837        | 460.822.255        | 212.761.167        |
| Alliance Islamic Bank                     | 72.630.000      | 55.742.000      | 54.705.000      | 60.444.000       | 52.406.000      | 6.508.221.000      | 6.825.115.000      | 7.390.342.000      | 9.197.697.000      | 9.799.260.000      |
| Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 118.576.000     | 59.708.000      | 83.924.000      | 82.845.000       | 136.968.000     | 6.092.632.000      | 5.717.109.000      | 6.070.051.000      | 7.056.419.000      | 9.033.481.000      |
| Bank Islam Malaysia                       | 427.259.000     | 485.726.000     | 510.502.000     | 507.262.000      | 530.962.000     | 37.422.891.000     | 42.811.371.000     | 45.820.682.000     | 49.763.719.000     | 55.676.697.000     |
| Bank Mega Syariah                         | 184.872.000.000 | 149.540.000.000 | 15.859.000.000  | 12.224.000.000   | 110.729.000.000 | 8.163.668.000.000  | 9.121.576.000.000  | 7.044.588.000.000  | 5.559.819.000.000  | 6.135.242.000.000  |
| Bank Muamalat                             | 49.000.000.000  | 165.000.000.000 | 59.000.000.000  | 74.000.000.000   | 81.000.000.000  | 44.262.000.000.000 | 53.707.000.000.000 | 62.410.000.000.000 | 57.141.000.000.000 | 55.786.000.000.000 |
| Bank Syariah Mandiri                      | 806.000.000.000 | 651.000.000.000 | -45.000.000.000 | 290.000.000.000  | 325.000.000.000 | 54.229.000.000.000 | 63.965.000.000.000 | 66.956.000.000.000 | 70.370.000.000.000 | 78.832.000.000.000 |
| BCA Syariah                               | 8.400.000.000   | 12.700.000.000  | 12.900.000.000  | 23.400.000.000   | 36.800.000.000  | 1.602.200.000.000  | 2.041.400.000.000  | 2.994.400.000.000  | 4.349.600.000.000  | 4.995.600.000.000  |
| BNI Syariah                               | 99.000.000.000  | 117.000.000.000 | 163.000.000.000 | 229.000.000.000  | 277.000.000.000 | 10.645.000.000.000 | 14.709.000.000.000 | 19.492.000.000.000 | 23.018.000.000.000 | 28.314.000.000.000 |
| BRI Syariah                               | 101.888.000.000 | 129.564.000.000 | 2.822.000.000   | 122.637.000.000  | 170.209.000.000 | 14.088.789.000.000 | 17.400.914.000.000 | 20.341.033.000.000 | 24.230.247.000.000 | 27.687.188.000.000 |
| Bukopin Syariah                           | 17.298.000.000  | 19.548.000.000  | 8.499.000.000   | 27.778.000.000   | 32.710.000.000  | 3.616.108.000.000  | 4.343.069.000.000  | 5.160.517.000.000  | 5.827.154.000.000  | 7.019.599.000.000  |
| CIMB Islamic (Ringgit)                    | 401.070.000     | 365.560.000     | 391.348.000     | 404.016.000      | 543.201.000     | 51.225.040.000     | 49.423.178.000     | 49.863.771.000     | 54.559.147.000     | 66.646.856.000     |
| Islamic Bank of Thailand (Bath)           | 123.902.732.000 | 27.023.930.000  | -9.545.090.000  | -4.634.770.000   | -3.524.060.000  | -132.600.190.000   | 1.242.729.940.000  | 1.167.201.030.000  | 91.324.790.000     | 81.686.780.000     |
| KFHM Malaysia                             | 63.490.000      | 94.395.000      | 88.980.000      | 120.639.000      | 146.800.000     | 8.970.840.000      | 9.396.136.000      | 10.389.027.000     | 10.630.096.000     | 10.804.493.000     |
| Maybank Syariah                           | 40.352.000.000  | 41.367.000.000  | 55.913.000.000  | -294.392.000.000 | 163.738.000.000 | 2.062.552.000.000  | 2.299.971.000.000  | 2.449.541.000.000  | 1.743.439.000.000  | 1.344.720.000.000  |
| OCBC Al Amin                              | 46.094.000      | 107.493.000     | 70.529.000      | 137.642.000      | 150.992.000     | 6.959.277.000      | 10.125.684.000     | 13.668.391.000     | 14.611.135.000     | 15.254.630.000     |
| Panin Bank Syariah                        | 37.099.000.000  | 21.332.000.000  | 70.939.000.000  | 53.578.000.000   | 19.541.000.000  | 2.140.482.000.000  | 4.052.701.000.000  | 6.206.504.000.000  | 7.134.235.000.000  | 8.757.964.000.000  |

| BANK                         | Laba Bersih |             |             |             |             | Asset          |                |                |                |                |
|------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                              | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        | 2016        | 2012           | 2013           | 2014           | 2015           | 2016           |
| Public Islamic Bank          | 410.966.000 | 357.040.000 | 353.780.000 | 340.447.000 | 404.462.000 | 29.299.144.000 | 34.472.575.000 | 38.152.165.000 | 45.656.965.000 | 49.663.526.000 |
| RHB Bank Malaysia            | 398.955.000 | 446.496.000 | 530.971.000 | 345.725.000 | 428.157.000 | 25.609.662.000 | 29.131.089.000 | 36.113.786.000 | 44.076.741.000 | 48.116.641.000 |
| AR Hong Leong Islamic Bank   | 112.000.000 | 227.000.000 | 231.000.000 | 200.000.000 | 197.000.000 | 21.875.000.000 | 21.729.000.000 | 21.798.000.000 | 21.729.000.000 | 21.875.000.000 |
| AR HSBC Amanah               | 372.916.000 | 143.974.000 | 141.833.000 | 122.062.000 | 81.393.000  | 12.146.179.000 | 14.564.398.000 | 16.381.875.000 | 19.329.912.000 | 16.301.084.000 |
| ARBM Financial Statement FYE | 13.828.000  | 3.147.000   | 4.802.000   | 181.585.000 | 182.473.000 | 6.994.256.000  | 6.754.636.000  | 7.270.933.000  | 7.315.392.000  | 8.401.131.000  |

| BANK                                      | ROA      |          |          |          |          |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|
|   | 2012     | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     |
| Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 0,010127 | 0,015507 | 0,016598 | 0,050253 | 0,049507 |
| Alkhair International Islamic Bank Berhad |          | 0,001286 | -0,05193 | 0,004156 | -0,10054 |
| Alliance Islamic Bank                     | 0,01116  | 0,008167 | 0,007402 | 0,006572 | 0,005348 |
| Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 0,019462 | 0,010444 | 0,013826 | 0,01174  | 0,015162 |
| Bank Islam Malaysia                       | 0,011417 | 0,011346 | 0,011141 | 0,010193 | 0,009537 |
| Bank Mega Syariah                         | 0,022646 | 0,016394 | 0,002251 | 0,002199 | 0,018048 |
| Bank Muamalat                             | 0,001107 | 0,003072 | 0,000945 | 0,001295 | 0,001452 |
| Bank Syariah Mandiri                      | 0,014863 | 0,010177 | -0,00067 | 0,004121 | 0,004123 |
| BCA Syariah                               | 0,005243 | 0,006221 | 0,004308 | 0,00538  | 0,007366 |
| BNI Syariah                               | 0,0093   | 0,007954 | 0,008362 | 0,009949 | 0,009783 |
| BRI Syariah                               | 0,007232 | 0,007446 | 0,000139 | 0,005061 | 0,006148 |

| BANK                            | ROA      |          |          |          |          |
|---------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|                                 | 2012     | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     |
| Bukopin Syariah                 | 0,004784 | 0,004501 | 0,001647 | 0,004767 | 0,00466  |
| CIMB Islamic (Ringgit)          | 0,00783  | 0,007397 | 0,007848 | 0,007405 | 0,00815  |
| Islamic Bank of Thailand (Bath) | -0,93441 | 0,021746 | -0,00818 | -0,05075 | -0,04314 |
| KFHM Malaysia                   | 0,007077 | 0,010046 | 0,008565 | 0,011349 | 0,013587 |
| Maybank Syariah                 | 0,019564 | 0,017986 | 0,022826 | -0,16886 | -0,12176 |
| OCBC Al Amin                    | 0,006623 | 0,010616 | 0,00516  | 0,00942  | 0,009898 |
| Panin Bank Syariah              | 0,017332 | 0,005264 | 0,01143  | 0,00751  | 0,002231 |
| Public Islamic Bank             | 0,014027 | 0,010357 | 0,009273 | 0,007457 | 0,008144 |
| RHB Bank Malaysia               | 0,015578 | 0,015327 | 0,014703 | 0,007844 | 0,008898 |
| AR Hong Leong Islamic Bank      | 0,00512  | 0,010447 | 0,010597 | 0,009204 | 0,009006 |
| AR HSBC Amanah                  | 0,030702 | 0,009885 | 0,008658 | 0,006315 | 0,004993 |
| ARB Financial Statement FYE     | 0,001977 | 0,000466 | 0,00066  | 0,024822 | 0,02172  |

## LAMPIRAN 4

### DATA MEKANISME GCG SETELAH OUTLIER

| No | BANK                                      | Ukuran Dewan Komisaris |      |      |      |      | Ukuran Dewan Independen |      |      |      |      | Ukuran Dewan Direksi |      |      |      |      | PDKI |      |      |      |      |
|----|---|------------------------|------|------|------|------|-------------------------|------|------|------|------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|    |   | 2012                   | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                    | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 8                      | 8    | 8    | 8    | 7    | 4                       | 4    | 5    | 5    | 2    | 11                   | 15   | 6    | 14   | 6    | 0,5  | 0,5  | 0,63 | 0,63 | 0,29 |
| 2  | Alkhair International Islamic Bank Berhad |                        | 4    | 3    | 3    | 3    |                         | 2    | 1    | 1    | 1    |                      | 9    | 5    | 5    | 5    |      | 0,5  | 0,33 | 0,33 | 0,33 |
| 3  | Alliance Islamic Bank                     | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 4                       | 4    | 4    | 4    | 4    | 6                    | 6    | 6    | 6    | 6    | 0,8  | 0,8  | 0,8  | 0,8  | 0,8  |
| 4  | Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 9                      | 9    | 9    | 7    | 8    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 17                   | 12   | 12   | 13   | 16   | 0,33 | 0,33 | 0,33 | 0,43 | 0,38 |
| 5  | Bank Islam Malaysia                       | 9                      | 9    | 7    | 7    | 8    | 3                       | 3    | 2    | 2    | 5    | 15                   | 15   | 16   | 16   | 20   | 0,33 | 0,33 | 0,29 | 0,29 | 0,63 |
| 6  | Bank Mega Syariah                         | 3                      | 3    | 3    | 2    | 2    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 10                   | 10   | 4    | 2    | 2    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 7  | Bank Muamalat                             | 5                      | 6    | 6    | 6    | 4    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 2    | 5                    | 5    | 5    | 5    | 7    | 0,6  | 0,5  | 0,5  | 0,5  | 0,5  |
| 8  | Bank Syariah Mandiri                      | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 6                    | 6    | 5    | 7    | 6    | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  |
| 9  | BCA Syariah                               | 3                      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 3                    | 3    | 3    | 3    | 3    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 |
| 10 | BNI Syariah                               | 3                      | 3    | 3    | 3    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 4                    | 4    | 4    | 4    | 3    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  |
| 11 | BRI Syariah                               | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 5                    | 4    | 5    | 5    | 5    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 12 | Bukopin Syariah                           | 3                      | 3    | 3    | 4    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 4                    | 4    | 4    | 4    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  | 0,5  |
| 13 | CIMB Islamic (Ringgit)                    | 11                     | 11   | 11   | 11   | 11   | 6                       | 6    | 6    | 6    | 6    | 21                   | 21   | 21   | 21   | 21   | 0,55 | 0,55 | 0,55 | 0,55 | 0,55 |
| 14 | Islamic Bank of Thailand (Bath)           | 8                      | 8    | 10   | 11   | 9    | 0                       | 0    | 0    | 0    | 0    | 12                   | 12   | 8    | 9    | 9    | 0    | 0    | 0    | 0    | 0    |
| 15 | KFHMALAYSIA                               | 7                      | 7    | 7    | 7    | 6    | 3                       | 3    | 3    | 2    | 3    | 8                    | 8    | 8    | 8    | 8    | 0,43 | 0,43 | 0,43 | 0,29 | 0,5  |
| 16 | Maybank Syariah                           | 3                      | 3    | 3    | 3    | 3    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 3                    | 5    | 3    | 3    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 |

| No | BANK                         | Ukuran Dewan Komisaris |      |      |      |      | Ukuran Dewan Independen |      |      |      |      | Ukuran Dewan Direksi |      |      |      |      | PDKI |      |      |      |      |
|----|------------------------------|------------------------|------|------|------|------|-------------------------|------|------|------|------|----------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|    |                              | 2012                   | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                    | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 17 | OCBC Al Amin                 | 7                      | 7    | 7    | 7    | 7    | 6                       | 6    | 6    | 6    | 6    | 9                    | 9    | 9    | 9    | 9    | 0,86 | 0,86 | 0,86 | 0,86 | 0,86 |
| 18 | Panin Bank Syariah           | 3                      | 3    | 3    | 4    | 4    | 2                       | 2    | 2    | 2    | 2    | 8                    | 4    | 4    | 4    | 4    | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  | 0,5  |
| 19 | Public Islamic Bank          | 8                      | 8    | 8    | 8    | 8    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 13                   | 13   | 13   | 13   | 13   | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 | 0,38 |
| 20 | RHB Bank Malaysia            | 6                      | 6    | 6    | 6    | 6    | 4                       | 4    | 4    | 4    | 3    | 17                   | 11   | 11   | 12   | 12   | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,67 | 0,5  |
| 21 | AR Hong Leong Islamic Bank   | 5                      | 5    | 5    | 5    | 2    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 1    | 6                    | 6    | 5    | 5    | 4    | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,5  |
| 22 | AR HSBC Amanah               | 7                      | 7    | 7    | 7    | 7    | 5                       | 5    | 5    | 5    | 5    | 24                   | 18   | 18   | 18   | 15   | 0,71 | 0,71 | 0,71 | 0,71 | 0,71 |
| 23 | ARBM Financial Statement FYE | 5                      | 5    | 5    | 5    | 5    | 3                       | 3    | 3    | 3    | 3    | 18                   | 18   | 18   | 18   | 18   | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  | 0,6  |

| No | BANK                                      | Ukuran Kepemilikan Institusional |      |      |      |      | Ukuran Dewan Pengawas Syariah |      |      |      |      |
|----|---|----------------------------------|------|------|------|------|-------------------------------|------|------|------|------|
|    |   | 2012                             | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2012                          | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 1  | Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 2  | Alkhair International Islamic Bank Berhad |                                  | 1    | 1    | 1    | 1    |                               | 6    | 2    | 2    | 2    |
| 3  | Alliance Islamic Bank                     | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 4  | Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 0,99                             | 0,99 | 0,99 | 0,99 | 0,99 | 10                            | 6    | 6    | 6    | 6    |
| 5  | Bank Islam Malaysia                       | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 7                             | 7    | 7    | 7    | 7    |
| 6  | Bank Mega Syariah                         | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 7  | Bank Muamalat                             | 0,9                              | 0,9  | 0,9  | 0,9  | 0,9  | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 8  | Bank Syariah Mandiri                      | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 3                             | 3    | 3    | 3    | 3    |
| 9  | BCA Syariah                               | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 10 | BNI Syariah                               | 1                                | 1    | 1    | 1    | 1    | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |

| No | Bank                            | Ukuran Kepemilikan Institusional |        |        |        |        | Ukuran Dewan Pengawas Syariah |      |      |      |      |
|----|---------------------------------|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|-------------------------------|------|------|------|------|
|    |                                 | 2012                             | 2013   | 2014   | 2015   | 2016   | 2012                          | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| 11 | BRI Syariah                     | 0,9999                           | 0,9999 | 0,9999 | 0,9999 | 0,9999 | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 12 | Bukopin Syariah                 | 0,9873                           | 0,9873 | 0,9873 | 0,9873 | 0,9873 | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 13 | CIMB Islamic (Ringgit)          | 0,293                            | 0,293  | 0,293  | 0,293  | 0,293  | 9                             | 9    | 9    | 9    | 9    |
| 14 | Islamic Bank of Thailand (Bath) | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 10   | 5    | 5    | 4    |
| 15 | KFHM Malaysia                   | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 3                             | 3    | 3    | 5    | 3    |
| 16 | Maybank Syariah                 | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 2                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 17 | OCBC Al Amin                    | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 6                             | 6    | 6    | 6    | 6    |
| 18 | Panin Bank Syariah              | 0,9999                           | 0,9999 | 0,7682 | 0,9136 | 0,9093 | 4                             | 2    | 2    | 2    | 2    |
| 19 | Public Islamic Bank             | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 5    |
| 20 | RHB Bank Malaysia               | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 6    |
| 21 | AR Hong Leong Islamic Bank      | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 4                             | 4    | 4    | 4    | 5    |
| 22 | AR HSBC Amanah                  | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 5    | 6    |
| 23 | ARBM Financial Statement FYE    | 1                                | 1      | 1      | 1      | 1      | 5                             | 5    | 5    | 9    | 8    |

## LAMPIRAN 5

### DATA KINERJA KEUANGAN SETELAH OUTLIER

| BANK                                      | Laba Bersih     |                 |                 |                 |                 | Asset              |                    |                    |                    |                    |
|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|   | 2012            | 2013            | 2014            | 2015            | 2016            | 2012               | 2013               | 2014               | 2015               | 2016               |
| Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 106.652.000     | 191.224.000     | 211.181.000     | 1.014.721.000   | 1.048.852.000   | 10.531.121.000     | 12.331.404.000     | 12.723.289.000     | 20.192.355.000     | 21.185.728.000     |
| Alkhair International Islamic Bank Berhad |                 | 558.624         | -12.095.433     | 1.915.225       | -21.390.938     |                    | 434.251.775        | 232.909.837        | 460.822.255        | 212.761.167        |
| Alliance Islamic Bank                     | 72.630.000      | 55.742.000      | 54.705.000      | 60.444.000      | 52.406.000      | 6.508.221.000      | 6.825.115.000      | 7.390.342.000      | 9.197.697.000      | 9.799.260.000      |
| Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 118.576.000     | 59.708.000      | 83.924.000      | 82.845.000      | 136.968.000     | 6.092.632.000      | 5.717.109.000      | 6.070.051.000      | 7.056.419.000      | 9.033.481.000      |
| Bank Islam Malaysia                       | 427.259.000     | 485.726.000     | 510.502.000     | 507.262.000     | 530.962.000     | 37.422.891.000     | 42.811.371.000     | 45.820.682.000     | 49.763.719.000     | 55.676.697.000     |
| Bank Mega Syariah                         | 184.872.000.000 | 149.540.000.000 | 15.859.000.000  | 12.224.000.000  | 110.729.000.000 | 8.163.668.000.000  | 9.121.576.000.000  | 7.044.588.000.000  | 5.559.819.000.000  | 6.135.242.000.000  |
| Bank Muamalat                             | 49.000.000.000  | 165.000.000.000 | 59.000.000.000  | 74.000.000.000  | 81.000.000.000  | 44.262.000.000.000 | 53.707.000.000.000 | 62.410.000.000.000 | 57.141.000.000.000 | 55.786.000.000.000 |
| Bank Syariah Mandiri                      | 806.000.000.000 | 651.000.000.000 | -45.000.000.000 | 290.000.000.000 | 325.000.000.000 | 54.229.000.000.000 | 63.965.000.000.000 | 66.956.000.000.000 | 70.370.000.000.000 | 78.832.000.000.000 |
| BCA Syariah                               | 8.400.000.000   | 12.700.000.000  | 12.900.000.000  | 23.400.000.000  | 36.800.000.000  | 1.602.200.000.000  | 2.041.400.000.000  | 2.994.400.000.000  | 4.349.600.000.000  | 4.995.600.000.000  |
| BNI Syariah                               | 99.000.000.000  | 117.000.000.000 | 163.000.000.000 | 229.000.000.000 | 277.000.000.000 | 10.645.000.000.000 | 14.709.000.000.000 | 19.492.000.000.000 | 23.018.000.000.000 | 28.314.000.000.000 |
| BRI Syariah                               | 101.888.000.000 | 129.564.000.000 | 2.822.000.000   | 122.637.000.000 | 170.209.000.000 | 14.088.789.000.000 | 17.400.914.000.000 | 20.341.033.000.000 | 24.230.247.000.000 | 27.687.188.000.000 |
| Bukopin Syariah                           | 17.298.000.000  | 19.548.000.000  | 8.499.000.000   | 27.778.000.000  | 32.710.000.000  | 3.616.108.000.000  | 4.343.069.000.000  | 5.160.517.000.000  | 5.827.154.000.000  | 7.019.599.000.000  |
| CIMB Islamic (Ringgit)                    | 401.070.000     | 365.560.000     | 391.348.000     | 404.016.000     | 543.201.000     | 51.225.040.000     | 49.423.178.000     | 49.863.771.000     | 54.559.147.000     | 66.646.856.000     |
| Islamic Bank of Thailand (Bath)           | 123.902.732.000 | 27.023.930.000  | -9.545.090.000  | -4.634.770.000  | -3.524.060.000  | -132.600.190.000   | 1.242.729.940.000  | 1.167.201.030.000  | 91.324.790.000     | 81.686.780.000     |
| KFHM Malaysia                             | 63.490.000      | 94.395.000      | 88.980.000      | 120.639.000     | 146.800.000     | 8.970.840.000      | 9.396.136.000      | 10.389.027.000     | 10.630.096.000     | 10.804.493.000     |

| BANK                         | Laba Bersih    |                |                |                  |                 | Asset             |                   |                   |                   |                   |
|------------------------------|----------------|----------------|----------------|------------------|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|                              | 2012           | 2013           | 2014           | 2015             | 2016            | 2012              | 2013              | 2014              | 2015              | 2016              |
| Maybank Syariah              | 40.352.000.000 | 41.367.000.000 | 55.913.000.000 | -294.392.000.000 | 163.738.000.000 | 2.062.552.000.000 | 2.299.971.000.000 | 2.449.541.000.000 | 1.743.439.000.000 | 1.344.720.000.000 |
| OCBC Al Amin                 | 46.094.000     | 107.493.000    | 70.529.000     | 137.642.000      | 150.992.000     | 6.959.277.000     | 10.125.684.000    | 13.668.391.000    | 14.611.135.000    | 15.254.630.000    |
| Panin Bank Syariah           | 37.099.000.000 | 21.332.000.000 | 70.939.000.000 | 53.578.000.000   | 19.541.000.000  | 2.140.482.000.000 | 4.052.701.000.000 | 6.206.504.000.000 | 7.134.235.000.000 | 8.757.964.000.000 |
| Public Islamic Bank          | 410.966.000    | 357.040.000    | 353.780.000    | 340.447.000      | 404.462.000     | 29.299.144.000    | 34.472.575.000    | 38.152.165.000    | 45.656.965.000    | 49.663.526.000    |
| RHB Bank Malaysia            | 398.955.000    | 446.496.000    | 530.971.000    | 345.725.000      | 428.157.000     | 25.609.662.000    | 29.131.089.000    | 36.113.786.000    | 44.076.741.000    | 48.116.641.000    |
| AR Hong Leong Islamic Bank   | 112.000.000    | 227.000.000    | 231.000.000    | 200.000.000      | 197.000.000     | 21.875.000.000    | 21.729.000.000    | 21.798.000.000    | 21.729.000.000    | 21.875.000.000    |
| AR HSBC Amanah               | 372.916.000    | 143.974.000    | 141.833.000    | 122.062.000      | 81.393.000      | 12.146.179.000    | 14.564.398.000    | 16.381.875.000    | 19.329.912.000    | 16.301.084.000    |
| ARBM Financial Statement FYE | 13.828.000     | 3.147.000      | 4.802.000      | 181.585.000      | 182.473.000     | 6.994.256.000     | 6.754.636.000     | 7.270.933.000     | 7.315.392.000     | 8.401.131.000     |

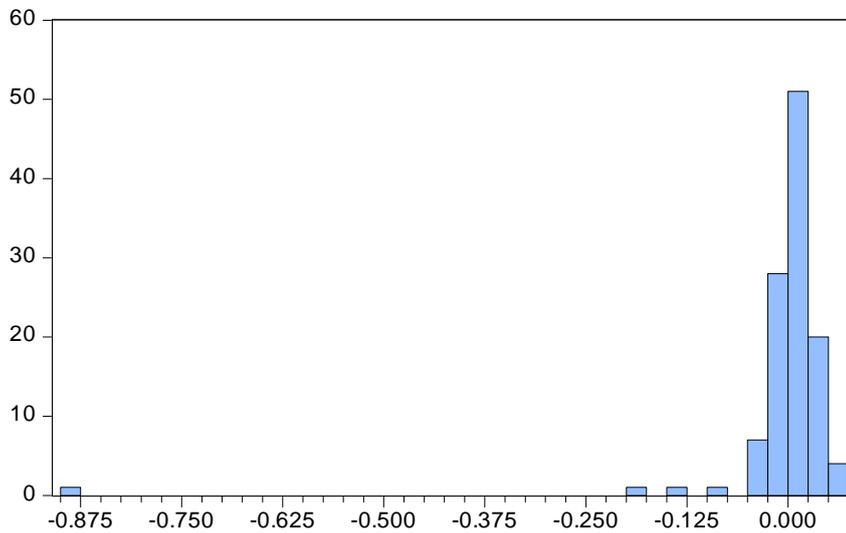
| BANK                                      | ROA      |          |          |          |          |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|
|   | 2012     | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     |
| Affin Bank Malaysia (Ringgit)             | 0,010127 | 0,015507 | 0,016598 |          | 0,049507 |
| Alkhair International Islamic Bank Berhad |          | 0,001286 |          | 0,004156 |          |
| Alliance Islamic Bank                     | 0,01116  | 0,008167 | 0,007402 |          |          |
| Bank Islam Brunei (Dolar Brunei)          | 0,019462 | 0,010444 | 0,013826 | 0,01174  | 0,015162 |
| Bank Islam Malaysia                       | 0,011417 | 0,011346 | 0,011141 | 0,010193 | 0,009537 |
| Bank Mega Syariah                         | 0,022646 | 0,016394 | 0,002251 | 0,002199 | 0,018048 |
| Bank Muamalat                             | 0,001107 | 0,003072 | 0,000945 | 0,001295 | 0,001452 |
| Bank Syariah Mandiri                      | 0,014863 | 0,010177 | -0,00067 | 0,004121 | 0,004123 |
| BCA Syariah                               | 0,005243 | 0,006221 | 0,004308 | 0,00538  | 0,007366 |

| BANK                            | ROA      |          |          |          |          |
|---------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|                                 | 2012     | 2013     | 2014     | 2015     | 2016     |
| BNI Syariah                     | 0,0093   | 0,007954 | 0,008362 | 0,009949 | 0,009783 |
| BRI Syariah                     | 0,007232 | 0,007446 | 0,000139 | 0,005061 | 0,006148 |
| Bukopin Syariah                 | 0,004784 | 0,004501 | 0,001647 | 0,004767 | 0,00466  |
| CIMB Islamic (Ringgit)          | 0,00783  | 0,007397 | 0,007848 | 0,007405 | 0,00815  |
| Islamic Bank of Thailand (Bath) |          | 0,021746 |          |          |          |
| KFHMALaysia                     | 0,007077 | 0,010046 | 0,008565 | 0,011349 | 0,013587 |
| Maybank Syariah                 | 0,019564 | 0,017986 |          |          |          |
| OCBC Al Amin                    | 0,006623 | 0,010616 | 0,00516  | 0,00942  | 0,009898 |
| Panin Bank Syariah              | 0,017332 | 0,005264 | 0,01143  | 0,00751  | 0,002231 |
| Public Islamic Bank             | 0,014027 | 0,010357 | 0,009273 | 0,007457 | 0,008144 |
| RHB Bank Malaysia               | 0,015578 | 0,015327 | 0,014703 | 0,007844 | 0,008898 |
| AR Hong Leong Islamic Bank      | 0,00512  | 0,010447 | 0,010597 | 0,009204 | 0,009006 |
| AR HSBC Amanah                  | 0,030702 | 0,009885 | 0,008658 | 0,006315 | 0,004993 |
| ARBM Financial Statement FYE    |          |          | 0,00066  | 0,024822 | 0,02172  |

## LAMPIRAN 6

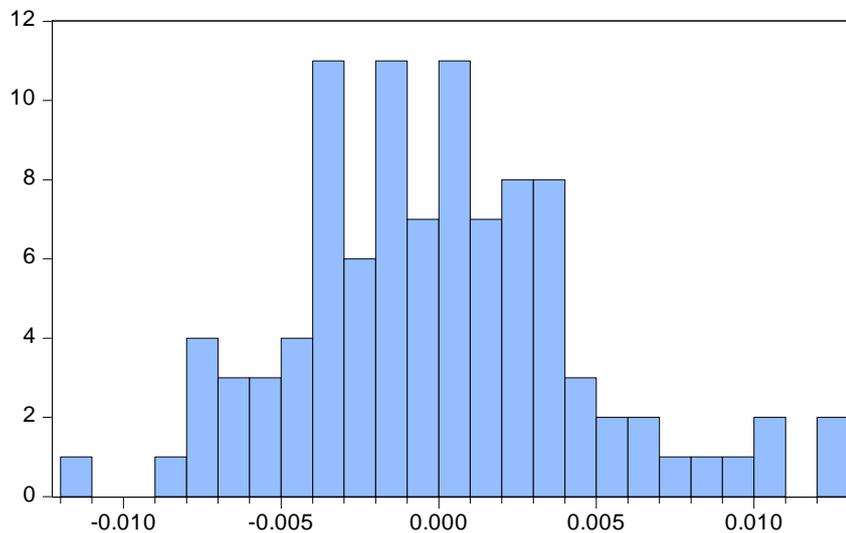
### HASIL OLAH DATA

Uji normalitas Sebelum Outlier



|                   |           |
|-------------------|-----------|
| Series: Residuals |           |
| Sample 1 114      |           |
| Observations 114  |           |
| Mean              | -6.75e-18 |
| Median            | 0.006776  |
| Maximum           | 0.068564  |
| Minimum           | -0.875793 |
| Std. Dev.         | 0.088749  |
| Skewness          | -8.622038 |
| Kurtosis          | 84.87157  |
| Jarque-Bera       | 33251.48  |
| Probability       | 0.000000  |

Uji normalitas Setelah Outlier



|                   |           |
|-------------------|-----------|
| Series: Residuals |           |
| Sample 1 99       |           |
| Observations 99   |           |
| Mean              | -1.34e-18 |
| Median            | -0.000165 |
| Maximum           | 0.012968  |
| Minimum           | -0.011840 |
| Std. Dev.         | 0.004608  |
| Skewness          | 0.435456  |
| Kurtosis          | 3.517574  |
| Jarque-Bera       | 4.233777  |
| Probability       | 0.120406  |

Uji multikolinieritas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.128484 | Prob. F(5,88)       | 0.3513 |
| Obs*R-squared | 5.965240 | Prob. Chi-Square(5) | 0.3096 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/08/18 Time: 08:28

Sample: 1 99

Included observations: 99

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| UDK       | 0.000115    | 0.000410   | 0.281236    | 0.7792 |
| DKI       | -0.000142   | 0.002133   | -0.066647   | 0.9470 |
| UDD       | -5.32E-05   | 0.000168   | -0.317358   | 0.7517 |
| INST      | 0.000442    | 0.003746   | 0.118024    | 0.9063 |
| DPS       | 3.69E-05    | 0.000424   | 0.087211    | 0.9307 |
| C         | -0.000703   | 0.004796   | -0.146602   | 0.8838 |
| RESID(-1) | -0.087839   | 0.112573   | -0.780286   | 0.4373 |
| RESID(-2) | 0.167000    | 0.110198   | 1.515458    | 0.1332 |
| RESID(-3) | 0.118235    | 0.109965   | 1.075210    | 0.2852 |
| RESID(-4) | 0.109099    | 0.112083   | 0.973376    | 0.3330 |
| RESID(-5) | -0.080781   | 0.111126   | -0.726932   | 0.4692 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.060255  | Mean dependent var    | 4.26E-18  |
| Adjusted R-squared | -0.046534 | S.D. dependent var    | 0.004608  |
| S.E. of regression | 0.004714  | Akaike info criterion | -7.772316 |
| Sum squared resid  | 0.001955  | Schwarz criterion     | -7.483969 |
| Log likelihood     | 395.7296  | Hannan-Quinn criter.  | -7.655650 |
| F-statistic        | 0.564242  | Durbin-Watson stat    | 1.998041  |
| Prob(F-statistic)  | 0.838732  |                       |           |

uji autokorelasi

Date: 04/08/18 Time: 08:29

Sample: 1 99

Included observations: 99

| Autocorrelation | Partial Correlation | AC | PAC    | Q-Stat | Prob         |
|-----------------|---------------------|----|--------|--------|--------------|
| * .             | * .                 | 1  | -0.072 | -0.072 | 0.5331 0.465 |
| . *             | . *                 | 2  | 0.163  | 0.158  | 3.2617 0.196 |
| . .             | . *                 | 3  | 0.069  | 0.094  | 3.7633 0.288 |
| . *             | . *                 | 4  | 0.121  | 0.111  | 5.3097 0.257 |
| * .             | * .                 | 5  | -0.066 | -0.078 | 5.7687 0.329 |

## Uji Heteroskedastisitas

### Heteroskedasticity Test: ARCH

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.688321 | Prob. F(1,96)       | 0.4088 |
| Obs*R-squared | 0.697658 | Prob. Chi-Square(1) | 0.4036 |

### Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/08/18 Time: 08:29

Sample (adjusted): 2 99

Included observations: 98 after adjustments

| Variable    | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C           | 2.30E-05    | 4.03E-06   | 5.714786    | 0.0000 |
| RESID^2(-1) | -0.084308   | 0.101618   | -0.829651   | 0.4088 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.007119  | Mean dependent var    | 2.12E-05  |
| Adjusted R-squared | -0.003224 | S.D. dependent var    | 3.36E-05  |
| S.E. of regression | 3.37E-05  | Akaike info criterion | -17.73918 |
| Sum squared resid  | 1.09E-07  | Schwarz criterion     | -17.68642 |
| Log likelihood     | 871.2196  | Hannan-Quinn criter.  | -17.71784 |
| F-statistic        | 0.688321  | Durbin-Watson stat    | 1.978901  |
| Prob(F-statistic)  | 0.408794  |                       |           |

## Uji Regresi

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 04/07/18 Time: 22:27

Sample: 1 99

Included observations: 99

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| UDK      | -0.001113   | 0.000383   | -2.904019   | 0.0046 |
| DKI      | -0.001998   | 0.002109   | -0.947349   | 0.3459 |
| UDD      | 0.000634    | 0.000166   | 3.814563    | 0.0002 |
| INST     | 0.011179    | 0.003551   | 3.147720    | 0.0022 |
| DPS      | 0.000875    | 0.000418   | 2.093233    | 0.0391 |
| C        | -0.003556   | 0.004476   | -0.794574   | 0.4289 |

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.348417 | Mean dependent var    | 0.009327  |
| Adjusted R-squared | 0.313386 | S.D. dependent var    | 0.005708  |
| S.E. of regression | 0.004730 | Akaike info criterion | -7.811179 |
| Sum squared resid  | 0.002080 | Schwarz criterion     | -7.653899 |
| Log likelihood     | 392.6534 | Hannan-Quinn criter.  | -7.747543 |
| F-statistic        | 9.945881 | Durbin-Watson stat    | 2.141130  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

